

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Pada PT Bank Danamon Tbk. Di BEJ Periode Tahun 1995 – 2004

SKRIPSI



ditulis oleh

Nama : Arif Rahman
Nomor Mahasiswa : 01311641
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit
Ratio (LDR) terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Pada PT Bank
Danamon Tbk. Periode Tahun 1995 – 2004

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen,

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



oleh

Nama : Arif Rahman
Nomor Mahasiswa : 01311641
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Handwritten signature and date
15/6

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

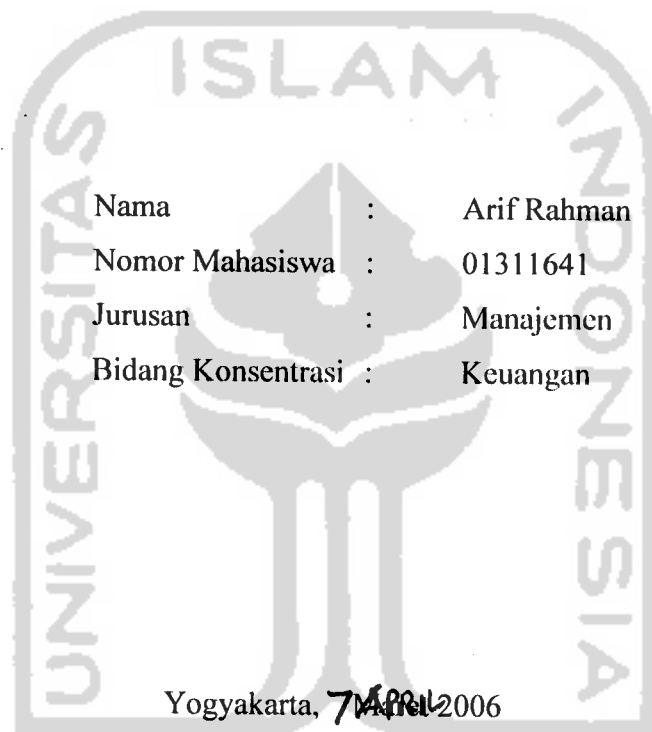
“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 7 April 2006

Penulis,

Arif Rahman

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Pada PT Bank Danamon Tbk. Periode Tahun 1995 – 2004



Nama : Arif Rahman
Nomor Mahasiswa : 01311641
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, ~~7 April~~ 2006

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Mulyati'. The signature is stylized and written in a cursive script.

Dra. Sri Mulyati, M.Si.

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Rentabilitas Pada PT. Bank Danamon Tbk Di BEJ Periode Tahun 1995 - 2004

Disusun Oleh: ARIF RAHMAN
Nomor mahasiswa: 01311641

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 15 Mei 2006

Penguji/Pemb. Skripsi: Dra. Sri Mulyati, M.Si

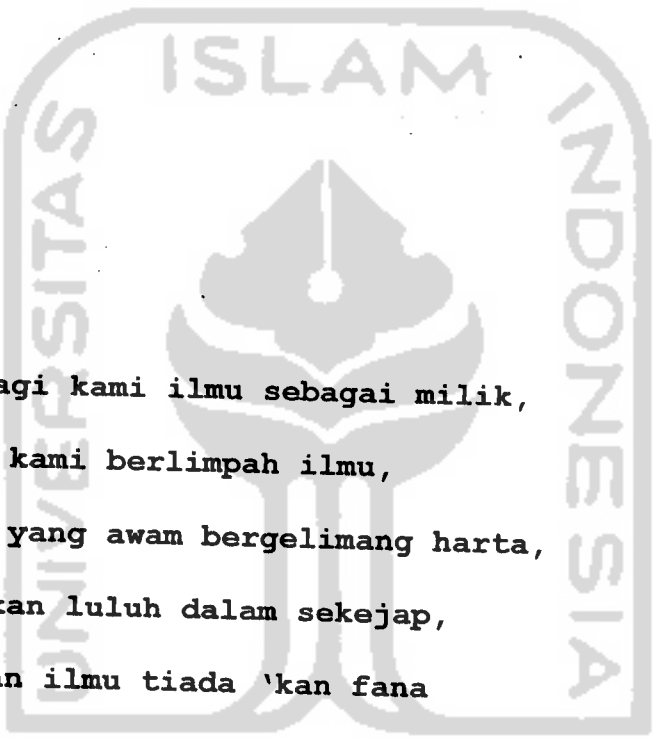
Penguji : Drs. Bachruddin, M.Si




Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dis. Asma Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO:



» Cukup bagi kami ilmu sebagai milik,
biarkan kami berlimpah ilmu,
biarkan yang awam bergelimang harta,
harta akan luluh dalam sekejap,
sedangkan ilmu tiada 'kan fana



» Make a wish,
Make a Change,
Take a Chance,
Be Better

PERSEMBAHAN



Skripsi ini Kupersembahkan untuk:

Ibuku, ibuku, ibuku tercinta

Bapakku

Al Amana Rahim, Elly Susanti, Dewantoro

Please Always Beside Me!

ABSTRAK

Bisnis perbankan besar pengaruhnya dalam perekonomian suatu negara, baik bank yang berskala kecil maupun bank yang berskala nasional bahkan internasional dilihat dari fungsi utamanya, dimana bank merupakan lembaga intermediasi keuangan. Salah satu bank yang berskala nasional yaitu PT. Bank Danamon Tbk. turut serta berpengaruh dalam dunia perbankan di Negara Indonesia. Dalam prakteknya, bank sebagai “penampung” dana pihak ketiga (DPK), dituntut untuk menjadi tempat yang “aman” bagi para nasabahnya. Dalam pengoperasiannya sendiri, bank membutuhkan biaya-biaya dan juga kewajiban-kewajibannya kepada para nasabahnya.

Terkait dengan besarnya dana yang dimiliki dan dihimpun bank, ketentuan tingkat likuiditas bank, serta tingkat keuntungan yang diinginkan bank, dimana jika dana yang dimiliki didalam bank atau yang tidak diinvestasikan keluar (*idle fund*)-nya tinggi, maka walaupun tingkat likuiditasnya tinggi, namun tingkat keuntungannya pasti lebih kecil dibandingkan dengan jika bank memiliki tingkat *idle fund* yang rendah dengan asumsi dana yang diinvestasikan keluar lebih banyak. Dengan mengambil latar belakang masalah tersebut penulis mengambil judul Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Pada PT Bank Danamon Tbk. Periode Tahun 1995 – 2004.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisa rasio-rasio keuangan dan analisis regresi linear berganda.

Hasil dari analisa tersebut memperlihatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dan kedua variable tersebut mempunyai pengaruh yang negative signifikan secara parsial terhadap *Return On Equity* (ROE). Secara parsial pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang negative signifikan memiliki nilai koefisien beta – 0,461, sedangkan pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) ditunjukkan dengan nilai koefisien beta – 0,198.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT semata atas rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam tercurah kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir masa.

Alhamdulillah hanya dengan kekuatan dan kemudahan yang diberikan-Nya dalam menghadapi berbagai cobaan dan tantangan, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Pada PT Bank Danamon Tbk. Periode Tahun 1995 – 2004”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa daya upaya yang telah penulis lakukan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Suwarsono Muhammad, Drs., MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Dra. Sri Mulyati, M.Si., selaku dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibuku, ibuku, ibuku dan Bapakku, atas semua cinta, kasih sayang, serta doa yang selalu menyertai dan juga atas semua nasehat yang selalu menjadi pegangan untuk tetap lurus dan terus berjuang dalam menghadapi segala sesuatu yang telah/akan terjadi.
4. Mba' Elly-ku yang cantik, ade' ku Al Amana Rahim tersayang, terimakasih atas pengertian dan motivasinya.
5. Atin "poncol", Yana "ogeng", serta Om Iwan atas segala dukungan dan dorongan moral-nya.
6. Anak-anak ALTERNATIVE; mas tono dan mba' kar'yanti", sesepuh auw, dua kurcaci selain diriku pratik "sponge mbok" dan admar "jalenk", Baekuni, deni fuku, ansyar thanks man!!! buat komputernya, Brambut, denok, biang jihad anshory, beni, dedy Ballack juga buat advice dan komputernya. Ayo semangat Alternative!!!
7. Buat priema, maksih banget buat asistensinya dalam pengerjaan skripsiku, buat waktu "curhat"nya, dan atas segala penyediaan fasilitas buat nge-print, ayo kita bareng2 sukses!!!

8. My G~Side, Agbas Lek No and Heila, Ndandung Fajrin Tralala, Angga “alung”, Danang Jadi Mbantul, Ade Ndabild, Lulu Syekh Udin, Wendo Nggembol Baby, Pak Bayu Gali Tukiyo, Andi Jihad, My Sister Mila, and Suci. Thank for everything, You all my sunshine!
 9. My G Class, Blur Roni, Tuwek Andri, Tutus Ben Bisu, Dwi Gingsul, Helmi, Perdana, Anung, Luthfan, Nggonjes Ade, Manusia Pati, Jaleng, Ayu Pati, Sisil, Heni, Lya Anna, Eka unyil, Esti, Selly, Eko, Ria, Citra, Ida Banthul, Benny, dan yang nggak disebut. Terimakasih atas kepercayaanya mau jadi teman-temanku!
 10. MATRIX MANIA!!! Mas Re2, Mba Sinta, de'joelie, de'cheepy, nita, yosie, genta gendeng, eka, anggi yang paling cantik, sutam, beny, ibenk, irvan1&2, febi, ju2, hendro, ramzi, dan laennya, semangat kerja terus!!
 11. Kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materiil dan tidak dapat disebutkan satu persatu.
Semoga dengan segala amal dan ketulusan yang telah diberikan, Allah SWT berkenan membalas dengan rahmat dan karunia-Nya. Amin.
- Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 7 April 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Batasan Masalah	8

1.4. Tujuan Penelitian	8
1.5. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Penelitian Terdahulu	11
2.2. Landasan Teori	12
2.2.1. Bank	12
2.2.2. Kegiatan Bank	14
2.2.3. Risiko Usaha Bank	16
2.2.4. Laporan Keuangan Bank	17
2.2.5. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	22
2.2.6. <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	22
2.2.7. Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE)	23
2.3. Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Lokasi Penelitian	24
3.2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan PT. Bank Danamon Tbk.	24
3.2.1. Pendirian dan Informasi Umum Bank	24
3.2.2. Penawaran Umum Usaha Bank	27

3.3. Misi dan Tata Nilai PT. Bank Danamon Tbk.....	27
3.4. Peranan PT. Bank Danamon Tbk.....	28
3.5. Pengurus dan Pengawasan PT. Bank Danamon Tbk.....	30
3.6. Produk dan Pelayanan PT. Bank Danamon Tbk.....	32
3.7. Variabel Penelitian dan Definisinya.....	36
3.7.1. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	36
3.7.2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	37
3.7.3. <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	37
3.8. Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.9. Metode Analisa Data.....	38
3.9.1. Analisa Rasio-rasio Keuangan.....	38
3.9.2. Analisis Regresi.....	39
3.10. Pengujian Asumsi Klasik.....	40
3.10.1. Uji Multikolinearitas.....	41
3.10.2. Uji Heteroskedastisitas.....	42
3.10.3. Uji Autokorelasi.....	42
3.10.4. Uji Outlier.....	43
3.11. Pengujian Hipotesis.....	43
 BAB IV ANALISIS DATA.....	 45
4.1. Analisis Rasio Keuangan.....	45

4.1.1. Analisis <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).....	45
4.1.2. Analisis <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR).....	48
4.1.3. Analisis <i>Return On Equity</i> (ROE).....	51
4.2. Analisis Regresi.....	55
4.3. Pengujian Asumsi Klasik	56
4.3.1. Uji Multikolinearitas	57
4.3.2. Uji Heteroskedastisitas	57
4.3.3. Uji Autokorelasi	58
4.3.4. Uji Outlier.....	59
4.4. Pengujian Hipotesis.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	68
5.1. Kesimpulan	64
5.2. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.2.1 Cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu Bank Danamon Tbk.	27
4.1.1 Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR)	46
4.1.2 Analisis Loans To Deposit Ratio (LDR)	49
4.1.3 Analisis Return On Equity (ROE)	52
4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.3.1 Uji Multikolinearitas	57
4.3.3 Uji Autokorelasi	59
4.3.4 Uji Outlier	59
4.4.1 Hasil Analisis Uji-F Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR)	60
4.4.2 Pengaruh Variabel Independent Terhadap Variabel Dependen	61
4.4.3 Hasil Analisis Uji-t Capital Adequacy Ratio (CAR)	62
4.4.4 Hasil Analisis Uji-t Loans To Deposit Ratio (LDR)	63

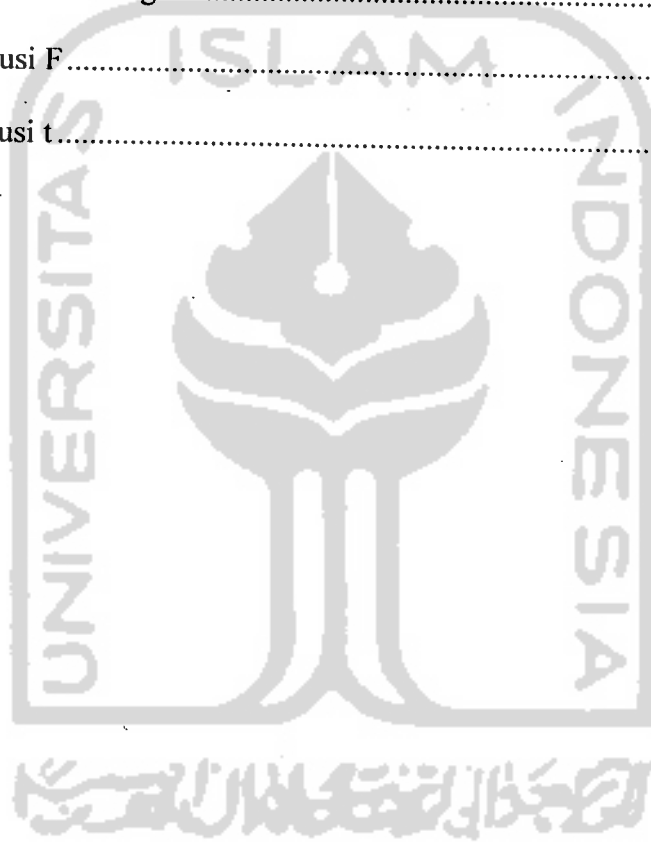
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.3.2 Grafik Uji Heteroskedastisitas.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I Summary of Financial Statement PT Bank Danamon Tbk.....	66
II Estimasi Persamaan Regresi.....	71
III Tabel distribusi F.....	73
IV Tabel distribusi t.....	77



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, setelah diterpa krisis ekonomi pertengahan tahun 1997 dan terjerebab beberapa saat, kini sektor perbankan telah bangkit kembali. Salah satu usaha vital dari perbankan yaitu pengumpulan dana yang bersumber dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kucuran kredit memang tak seberapa pada saat terjadi krisis ekonomi bila dibandingkan dengan saat sebelum krisis, namun perlahan tapi pasti pergerakan pemberian kredit semakin membaik. Bank Indonesia memperkirakan, pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga, risiko kredit, dan profitabilitas perbankan Indonesia tahun 2005 akan meningkat dan mengalami perbaikan cukup signifikan dibandingkan tahun 2004. Menurut Gubernur Bank Indonesia, Burhanuddin Abdullah (2005), “pada tahun 2004 penyaluran kredit tumbuh 25%, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hingga di level 20%, sementara beban kredit bermasalah mencapai titik terendah sejak masa krisis dengan *rasio net* sebesar 1,7% dan *gross* 5,8%. Itu merupakan angka yang aman dan stabil.”

Pertumbuhan kredit yang lebih agresif seperti sebelum krisis (1997) masih sulit diharapkan terjadi dalam waktu dekat karena kendala internal dan eksternal perbankan. Kendala internal antara lain

terbatasnya kecukupan modal, lemahnya manajemen risiko, dan masih tingginya risiko kredit. Kendala eksternal antara lain makin ketatnya persaingan di tingkat regional dan global dapat memperlambat ekspansi beberapa industri. Selain itu, alternatif pembiayaan lain dengan biaya lebih murah juga akan menjadi tekanan terhadap pertumbuhan kredit.

Di lain pihak, Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan terus tumbuh seiring meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan. Kasus pembobolan bank serta fatwa Majelis Ulama Indonesia mengenai haramnya bunga bank konvensional tak akan terlalu mempengaruhi pertumbuhan DPK. Namun demikian, pada tahun 2005 diperkirakan masih terdapat tekanan terhadap pertumbuhan DPK yang bersumber pada sejumlah faktor.

Pertama, kecenderungan penurunan suku bunga simpanan yang menimbulkan potensi pengalihan sebagian DPK ke bentuk investasi lainnya. Kedua, penurunan marjin suku bunga penjaminan menjadi nol basis poin yang mempersempit ruang gerak bank untuk memberi suku bunga deposito yang tinggi. Ketiga, kondisi overlikuid (kelebihan likuiditas) akan mendorong bank membatasi pertumbuhan DPK. Keempat, meningkatnya persaingan dari reksa dana dan obligasi korporasi swasta maupun yang diterbitkan BUMN, yang memberikan hasil lebih baik bagi pemilik dana.

Sementara itu, risiko kredit diperkirakan sedikit meningkat. Kredit bermasalah (*non-performing loans/NPL*) bersih diperkirakan berada di bawah target indikatif 5 persen yang ditetapkan BI.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan salah satu rasio Solvabilitas yang bertujuan mengukur kemampuan periodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Penetapan ketentuan CAR di Indonesia diatur sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.23/11/BPPP tanggal 28 Februari 1991, yaitu sebesar 5% sejak akhir Maret 1992, sebesar 7% sejak akhir maret 1993; dan sebesar 8% sejak Desember 1993. Sedangkan ketentuan baru yang akan diberlakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/15/2005, modal inti minimum bank umum pada 31 Desember 2007 ditetapkan sebesar Rp 80 miliar serta memenuhi criteria bank kinerja baik (BKB) dengan modal inti diatas 100 miliar, sehat, CAR 10%, dan berperingkat baik dalam tata kelola. Bagi bank yang belum berkinerja baik, rencana bisnisnya akan berisi upaya untuk meningkatkan kinerja sehingga bisa memenuhi kriteria BKB. Upaya itu termasuk menambahkan modal atau merger. Saat ini sebagian besar bermodal dibawah Rp 80 miliar, dan masih banyak bank yang bermodal diatas 100 miliar namun belum memenuhi kriteria BKB.

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban

finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (short-term debt). Bank dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut memiliki *cash asset* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, memiliki *cash asset* lebih kecil tetapi mempunyai asset atau aktiva lainnya yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa mengalami penurunan nilai pasarnya dan bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk hutang. Namun, permasalahan mendasar perbankan yang tetap perlu dicermati adalah kualitas aktiva produktif yang cenderung menurun (meski bank melaporkan kualitas aktiva produktif telah membaik), fungsi intermediasi belum sepenuhnya pulih, kondisi likuiditas yang overlikuid, serta risiko pasar dan risiko operasional yang berpotensi meningkat.

Di balik kondisi likuiditas yang overlikuid, terdapat beberapa faktor yang menekan likuiditas perbankan. Pertama, besarnya kewajiban valuta asing yang akan jatuh tempo pada beberapa bank. Kedua, adanya komposisi pendanaan bank dengan konsentrasi tinggi pada dana jangka pendek, deposito besar, dan BUMN. Meningkatnya risiko pasar disebabkan potensi tekanan depresiasi terhadap dollar AS relatif meninggi dan besarnya ketergantungan beberapa bank terhadap pendapatan atas obligasi pemerintah. Penurunan harga obligasi pemerintah akan menurunkan profitabilitas perbankan.

Profitabilitas/rentabilitas merupakan tolak ukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, selain itu juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Di lain pihak, risiko operasional perbankan Indonesia juga meningkat, ditandai timbulnya berbagai kasus *fraud* di beberapa bank akibat lemahnya kontrol internal. Kasus-kasus itu membebani bank dan berisiko menurunkan permodalan.

Dengan demikian, pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Rentabilitas bernilai negatif, karena dengan semakin tinggi tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), maka tingkat Rentabilitas yang timbul adalah rendah, dengan alasan, semakin tinggi tingkat CAR dan LDR, maka semakin besar jumlah *idle fund* pada perusahaan dan berarti hanya sedikit dana yang diinvestasikan keluar yang berdampak pada rendahnya laba yang diterima oleh perusahaan.

Rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), sedangkan untuk rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Pemilihan rasio *Return On Equity* (ROE) dalam menghitung tingkat rentabilitas/profitabilitas dikarenakan, rasio ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. *Return On Equity* (ROE) mengukur pengembalian absolute yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu

angka *Return On Equity* (ROE) yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan-mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya.

Penulis memilih PT Bank Danamon Tbk. sebagai objek penelitian dikarenakan beberapa alasan, diantaranya:

- PT Bank Danamon Tbk merupakan salah satu bank yang beroperasi secara nasional dan memiliki pangsa pasar yang besar.
- PT Bank Danamon Tbk merupakan salah satu bank yang mempunyai asset besar dan memiliki kredibilitas yang baik dimata masyarakat, hal itu tercermin dengan eksistensi dari PT Bank Danamon Tbk. yang masih setia melayani masyarakat sampai saat ini.
- PT Bank Danamon Tbk memiliki kualitas sumber daya manusia yang berkualitas, serta kemampuan penggunaan Teknologi dan Sistem Informasi (TI/SI) yang lebih maju.
- Saham PT Bank Danamon yang sangat diminati investor asing, hal itu terwujud dalam penjualan kembali 10,5% saham pemerintah di PT Bank Danamon kepada para investor, baik

investor dalam maupun luar negeri, termasuk pemilik saham mayoritas milik Pemerintah Singapura, Temasek, yang sebelumnya menguasai 65,75% saham Bank Danamon.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE) Pada PT Bank Danamon Tbk. Periode Tahun 1995-2004.”**

1.2. Rumusan Masalah

Masalah penting yang harus dihadapi bank adalah bagaimana mengatur antara kepentingan solvabilitas, likuiditas dan rentabilitas. Bagi bank yang hanya mengejar tingkat rentabilitas yang tinggi, besar kemungkinan posisi likuiditas dan solvabilitasnya terancam. Sebaliknya jika alat likuid menumpuk dan tingkat solvabilitas tinggi, penawaran dana akan bertambah yang mengakibatkan menurunnya rentabilitas. Maka, permasalahan yang timbul adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan akan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial akan berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE)

1.3. Batasan Masalah

Adapun untuk memfokuskan penelitian ini, Penulis akan memberikan batasan-batasan pada penelitian ini, baik dilihat dari objek data yang digunakan maupun jangka waktu data yang digunakan karena keterbatasan biaya dan waktu.

1. Objek yang akan diteliti adalah laporan keuangan PT Bank Danamon Tbk. yang memuat data keuangan berupa neraca dan laporan laba-rugi berupa *Summary of Financial Statement* yang dirangkum dalam *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan nantinya digunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio Rentabilitas Modal Sendiri (Profitabilitas) yaitu *Return On Equity* (ROE).
2. Jangka waktu data yang digunakan penulis menggunakan data selama 10 tahun, sehingga data laporan keuangannya menggunakan periode waktu dari tahun 1995 sampai tahun 2004.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memberi jawaban atas pokok masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah.

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT Bank Danamon Tbk.

2. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. PT Bank Danamon Tbk
Sebagai sarana evaluasi dan referensi dalam menganalisa pengaruh CAR dan LDR terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (ROE).
2. Investor maupun calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk investasi bagi para investor atau calon investor dalam dunia perbankan, dimana para investor atau calon investor tersebut bisa menilai kinerja atau kemampuan suatu bank untuk dapat mengelola dan memanfaatkan dana yang ada menjadi keuntungan yang optimal bagi para *shareholders* dan *stakeholders*, sehingga keputusan investasi yang diambil tidak merugikan bagi investor atau calon investor sendiri.

3. **Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka tentang bahasan mengenai pengaruh CAR dan LDR terhadap Rentabilitas pada usaha perbankan.

4. **Pemerintah**

Sebagai masukan untuk penetapan-penetapan kebijakan dan regulasi menjaga iklim usaha.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu merupakan suatu langkah untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tersebut mempunyai arti penting sehingga dapat diketahui kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Disamping itu pula akan memperkuat keaslian dari penelitian ini, dan terhindar dari dugaan duplikasi dikarenakan diketahuinya hubungan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang sudah ada.

- Cahyani, Irma Adi (2001), menyimpulkan bahwa CAR terbukti berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity Capital* dan *Return on Total Assets* sedangkan Likuiditas (dalam perhitungan Likuiditas ini, rasio yang digunakan adalah *Banking Ratio*), tidak terbukti berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity Capital* dan *Return on Total Assets*.
- Listyaningrum, Liliek (2003), menyimpulkan bahwa profit margin, Total Asset Turn Over dan Debt to Total Asset berpengaruh positif terhadap Rentabilitas Ekonomi, sedangkan Total Assets Turn Over berpengaruh negatif terhadap Rentabilitas Ekonomi.

- Elionasari, Indah (2003), menyimpulkan bahwa laporan keuangan berperan dalam pengambilan keputusan kredit, kemudian terdapat hubungan yang positif antara Current Ratio dengan keputusan kredit, sedangkan rasio Solvabilitas mempunyai korelasi yang negatif dengan keputusan kredit, yang artinya setiap kenaikan total hutang selalu diikuti dengan naiknya modal sendiri secara searah akan berpengaruh terhadap turunnya presentase diterimanya kredit. Disimpulkan juga bahwa hubungan antara rasio Rentabilitas dengan keputusan kredit adalah positif, yang artinya kenaikan variabel laba yang diikuti kenaikan penjualan akan selalu diikuti kenaikan presentase diterimanya pengajuan kredit.

Penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan pembahasan atau analisa masalah yang sama masih sangat jarang dilakukan dan sulit ditemukan menjadikan penulis mencoba ikut memberikan gambaran, pengembangan dan pemecahan atas permasalahan yang akan diteliti dan memberikan tambahan referensi bagi penelitian yang akan datang.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Bank

Ada beberapa pengertian bank yang dikemukakan sesuai dengan tahap perkembangan bank. Untuk memberikan definisi yang tepat agaknya memerlukan penjabaran, karena definisi

tentang bank dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, diantaranya:

- Bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.
(Prof G.M. Velyn Stuart dalam bukunya Bank Politic)
- Undang-Undang Pokok Perbankan 1967 pasal 1a, bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.
- Undang-Undang Nomor 7 tentang Perbankan 1992, bank merupakan salah satu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit dan jasa-jasa.
- Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
(Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan).

Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, fungsi dari bank dapat dibedakan dalam beberapa kategori, yaitu:

- *Bank Sentral* adalah bank yang memperoleh hak untuk mengedarkan uang logam dan uang kertas.
- *Bank umum* adalah bank yang didalam usahanya menghimpun dana terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya.
- *Bank perkreditan rakyat (BPR)* adalah bank yang menerimasimpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan atau tabungan pada bank lain.

Sumber-sumber dana bank, antara lain:

- *Giro* adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang dipercayakan untuk dibukukan dalam rekening koran.
- *Deposito berjangka* adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan dalam jangka waktu yang ditentukan sesuai perjanjian antara deposan dan bank yang bersangkutan.
- *Tabungan* adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang ditentukan antara bank dan nasabah.

2.2.2. Kegiatan Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga intermediasi keuangan, segala kegiatan bank sehari-hari tidak lepas dari bidang keuangan. Oleh karena itu, kegiatan Bank di Indonesia terutama kegiatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

- Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*), yang berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Alternative simpanan yang bisa dilakukan oleh masyarakat adalah simpanan dalam bentuk giro, tabungan, sertifikat deposito serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis produk tersebut memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri.
- Menyalurkan dana kemasyarakat (*lending*), yaitu memberikan kembali dana yang telah dihimpun melalui simpanan giro, tabungan dan deposito kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman (*loanable fund*) bagi bank konvensional atau pembiayaan bagi bank syariah. bank konvensional memberikan pinjaman disamping dikenakan bunga, juga dikenakan jasa pinjaman bagi penerima pinjaman (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank syariah didasarkan pada jual beli dan bagi hasil.
- Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*), dimana jasa-jasa lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan bank untuk kelancaran kegiatan menghimpun dan

menyalurkan dana, contohnya seperti jasa kartu kredit (*bank card*), jasa kliring (*clearing*), dan jasa-jasa lainnya.

2.2.3. Risiko Usaha Bank

Risiko usaha bank (*business risk*) merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima. Semakin tidak pasti hasil yang akan diperoleh suatu bank, semakin besar pula kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan investor. Risiko usaha yang dihadapi bank antara lain:

- Risiko kredit, merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan yang telah disepakati oleh kedua pihak.
- Risiko investasi, berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kerugian akibat suatu penurunan nilai pokok portofolio surat-surat berharga, seperti obligasi dan surat berharga lainnya yang dimiliki oleh bank.
- Risiko likuiditas, merupakan risiko yang dihadapi oleh bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya dalam rangka memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu.

- Risiko operasional, merupakan risiko ketidakpastian mengenai usaha bank yang bersangkutan.
- Risiko penyelewengan (*fraud risk*), kerugian yang terjadi akibat hal-hal seperti penipuan, ketidakjujuran dan perilaku yang tidak baik dari pejabat, karyawan, dan nasabah.
- Risiko fidusia timbul apabila bank dalam usahanya memberikan jasa bertindak sebagai wali amanat baik untuk individu maupun badan usaha.

2.2.4. Laporan Keuangan Bank

2.2.4.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan umumnya terdiri dari Neraca, Laporan rugi laba, dan perubahan modal perusahaan dari periode tertentu. Menurut Hartanto (1986: hlm.9), Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang meliputi Neraca, Perhitungan rugi laba, Laba ditahan, Laporan perubahan posisi keuangan serta catatan laporan keuangan lainnya.

Sedangkan menurut Myer (1985: hlm.5), Laporan Keuangan adalah dua faktor yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk satu perusahaan. Kedua daftar ini adalah neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba, pada waktu akhir-

akhir ini sudah menjadi kebiasaan perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau laba yang tidak dibagikan atau ditahan.

2.2.4.2. Arti Penting Laporan Keuangan

Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari Neraca, Laporan perhitungan rugi-laba serta laporan keuangan lainnya. Dengan menganalisa terhadap Neraca kita akan dapat mengetahui gambaran tentang posisi keuangan, sedangkan apabila kita menganalisa laporan rugi-laba kita akan mengetahui gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan adalah pemilik perusahaan, manajer perusahaan, para kreditor, Bankers, investors, pemerintah dimana perusahaan itu berdiri, karyawan serta pihak-pihak lainnya.

2.2.4.3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Tujuan dibuat Laporan Keuangan oleh manajemen perusahaan adalah untuk memberikan informasi dari posisi keuangan dan perubahan posisi keuangan pada

suatu periode akuntansi sebagai hasil kerja dari kegiatan usaha yang telah dilaksanakan pada periode yang bersangkutan.

2.2.4.4. Sifat Laporan Keuangan

- Bersifat historis, laporan keuangan merupakan akumulasi dari transaksi yang telah terjadi pada suatu perusahaan pada masa yang bersangkutan.
- Bersifat menyeluruh, merupakan akumulasi dari seluruh kegiatan usaha yang dapat diukur dan dapat dinyatakan dalam satuan uang, dimana merupakan cerminan dari nilai perusahaan secara keseluruhan dan tepat sesuai dengan kondisi per tanggal laporan keuangan yang bersangkutan.

2.2.4.5. Keterbatasan-Keterbatasan Laporan Keuangan

- Laporan Keuangan dibuat antara waktu tertentu dan bukan merupakan laporan final, akibatnya Laporan Keuangan tidak menunjukkan posisi yang benar dan sesuai dengan keadaan pada saat itu.
- Ada pengaruh daya beli.
- Adanya faktor-faktor yang tidak dapat dinyatakan dengan uang.

2.2.4.6. Manfaat Laporan Keuangan

- Laporan Keuangan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri.
- Memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan
- Analisa Laporan Keuangan bisa dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan

2.2.4.7. Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Analisa Laporan Keuangan yang umum digunakan adalah analisa tentang rasio keuangan. Secara garis besar ada 4 jenis rasio yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu:

- Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*), adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya dengan hutang lancar. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi atau kewajiban jangka pendek.

- Rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio ini mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset-asetnya.
- Rasio leverage financial (*financial leverage ratio*), mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan dana dari hutang (pinjaman).
- Rasio keuntungan (*profitability ratio*), merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, selain itu juga mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Rasio profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Pada rasio rentabilitas, rasio yang dapat diukur antara lain: *return on assets*, *return on equity*, biaya operasi/pendapatan operasi, *gross profit margin*, *net profit margin*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* sebagai salah satu rasio perhitungan tingkat keuntungan menitik beratkan pada bagaimana efisiensi operasi

perusahaan yang ditranslasikan menjadi keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Pada tingkat perusahaan secara individu, *Return On Equity* (ROE) yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya untuk perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang. Untuk ekonomi secara keseluruhan, *Return On Equity* (ROE) dapat menggerakkan investasi dibidang industri, pertumbuhan produk nasional bruto (*gross national product*), lowongan atau kesempatan kerja, penerimaan pajak pemerintah, dan sebagainya.

2.2.5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ratio yang bertujuan mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

2.2.6. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio Likuiditas yang mengukur kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek (*short-term debt*) yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo.

2.2.7. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Terdapat hubungan yang bersifat negatif antara CAR dan LDR terhadap *Return On Equity* (ROE). Asumsi yang timbul adalah, jika tingkat CAR dan LDR tinggi, berarti tingkat permodalan (*idle fund*) yang dimiliki bank tinggi dan itu berarti dana yang dikeluarkan (kredit) bernilai kecil dan dengan pasti akan mempengaruhi tingkat keuntungan/ rentabilitas dari bank itu sendiri, terutama keuntungan yang didapat oleh para pemilik saham. Sehingga dengan menggunakan hasil analisis rasio-rasio diatas, kita akan dapat mengetahui hubungan atau pengaruh CAR dan LDR terhadap rentabilitas (*Return On Equity* (ROE)) dari bank yang dijadikan sebagai objek penelitian.

2.3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis 1 : CAR dan LDR berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE).

Hipotesis 2 : CAR berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE)

Hipotesis 3 : LDR berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di PT. Bank Danamon Tbk.

3.2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan PT. Bank Danamon Tbk.

3.2.1. Pendirian dan Informasi Umum Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) berkedudukan di Jakarta didirikan pada 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaries Meester Raden Soedja, S.H. No. 134. dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A 5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 664, Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum dan bank devisa masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 30 September 1958 dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/Upps tanggal 5 Nopember 1988. Pada tahun 1976 namanya menjadi Bank Danamon Indonesia hingga kini. Bank Danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia tahun 1976 dan Perseroan Terbuka pada tahun 1989.

Pada tahun 1997, sebagai akibat krisis moneter Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank BTO. Pada tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN merekapitalisasi Bank Danamon dengan obligasi pemerintah senilai Rp 32 triliun. Saat itu juga, sebuah bank BTO dilebur ke Perseroan sebagai bagian dari program pembenahan BPPN.

Pada tahun 2000, delapan bank BTO lainnya dilebur ke dalam Bank Danamon. Namun sebagai surviving entity, Bank Danamon bangkit menjadi salah satu pilar perbankan nasional.

Dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, Bank Danamon melakukan restrukturisasi luas mencakup manajemen, manusia, organisasi, sistem, nilai perilaku serta identitas perusahaan. Upaya ini berhasil meletakkan fondasi maupun prasarana baru bagi Perseroan guna meraih pertumbuhan berdasarkan transparansi, responsibilitas, integritas dan profesionalisme (TRIP).

Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil alih oleh Konsorsium Asia Finance Indonesia sebagai pemegang saham pengendali. Dengan kendali manajemen baru, serta modal 180-hari pemetaan modal bisnis dan strategi baru, Bank Danamon terus menjalani perubahan transformasional yang dirancang untuk dijadikannya sebagai bank nasional terkemuka dan pelaku regional unggulan.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaries No. 52 tanggal 27 Mei 2004 dibuat dihadapan Hendra Karyadi, S.H. di Jakarta sehubungan dengan perubahan komposisi pemegang saham bank. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. C-14556 HT.01.04.TH.2004 tanggal 11 Juni 2004 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara No. 531, Berita Negara Republik Indonesia No. 53 tanggal 2 Juli 2004.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah tersebut sejak tahun 2002.

Sejak Maret 2004, Bank mulai melakukan kegiatan *micro banking* dengan nama "Danamon Simpan Pinjam". Kantor pusat Bank berlokasi di:

Wisma Bank Danamon, 18th Floor

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46

Jakarta Selatan 12930, DKI Jakarta

Phones: 62 (021) 5770551, 5770554

Fax: 62 (021) 5770730

Website: <http://www.danamon.co.id>

Bank mempunyai cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu sebagai berikut:

Tabel 3.2.1
Cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu PT. Bank Danamon Tbk.

Kantor Cabang	Jumlah
Kantor cabang domestik	145
Kantor cabang pembantu domestic	300
Kantor kas domestic	26
Kantor cabang pembantu Danamon Simpan Pinjam	264
Kantor Syariah	10
Kantor cabang luar negeri (Kepulauan Cayman)	1

3.2.2. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 8 Desember 1989, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham (nilai penuh) dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh). Seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 8 Desember 1989.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Right Issues*).

3.3. Misi dan Tata Nilai PT. Bank Danamon Tbk.

Misi dari PT. Bank Danamon Tbk. Adalah: "Kita peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan". Sedangkan Tata Nilai yang ada pada PT. Bank Danamon Tbk. terdiri dari:

- Peduli, Memberikan perhatian yang tulus terhadap kebaikan dan kemajuan bersama akan mendorong kita untuk selalu menjadi yang terbaik.
- Jujur, Senantiasa memegang kebenaran kepada diri sendiri dan orang lain tanpa ada yang disembunyikan.
- Mengupayakan yang terbaik, Senantiasa berani mencari cara yang lebih baik dalam bekerja, untuk meraih hasil yang terbaik dengan memperhitungkan risiko yang ada dan tanpa mengorbankan ketangguhan perusahaan kita.
- Kerjasama, Jadikan kemajemukan di antara kita sebagai kekuatan sebuah tim untuk meraih tujuan bersama.
- Profesionalisme yang disiplin, Menjalankan tanggung jawab dengan menjunjung tinggi standar dan etika profesi melalui insan yang disiplin, pemikiran yang disiplin dan tindakan yang disiplin.

3.4. Peranan PT. Bank Danamon Tbk.

Berdiri sejak tahun 1956, PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) adalah bank swasta nasional terbesar kedua dan termasuk dalam lima besar bank komersial di Indonesia, dengan pangsa pasar sebesar 5 persen dari jumlah pinjaman dan deposit bank-bank di Indonesia. Bank Danamon memiliki jaringan distribusi geografi yang terluas dari semua bank di Indonesia dengan 500 kantor cabang, 790 ATM serta didukung oleh lebih dari 13.000 karyawan. Bank Danamon

saat ini dikenal sebagai salah satu bank terkemuka di bidang konsumen dan UKM selain melayani nasabah korporasi dan kelembagaan di seluruh Indonesia.

Beberapa penghargaan yang diterima oleh Bank Danamon baru-baru ini antara lain:

- Ranking pertama secara keseluruhan dalam survei Banking Service Excellence yang diselenggarakan oleh Marketing Research Indonesia periode 2003 yang diumumkan pada bulan April 2004
- Bisnis Indonesia Award 2003 sebagai Bank Nasional Terbaik
- InfoBank Award 2003 sebagai Bank Dengan Predikat Sangat Baik (Untuk Kategori Bank dengan Aset di atas Rp 20 triliun)
- Kartu Kredit Cicilan Tetap 'fixnfast' Bank Danamon mendapat penghargaan dari MasterCard International sebagai The Best MasterCard Electronic Program se Asia-Pasifik Tahun 2003

Asia Financial Indonesia Pte. Ltd. (AFI) saat ini memiliki saham Danamon sebesar 66%. Pemegang saham AFI adalah Temasek Holdings (Pte) Ltd. dan Deutsche Bank AG. Temasek Holdings merupakan perusahaan induk investasi Singapura dimana banyak anak perusahaannya menjadi perusahaan terkemuka di Singapura seperti DBS Bank, salah satu kelompok perusahaan layanan keuangan terbesar di Asia serta perusahaan penerbangan Singapore Airlines. Sedangkan saham Bank Danamon lainnya sebanyak 10% dimiliki oleh Republik Indonesia (Menteri Keuangan) dan sisanya sebesar 24% dimiliki oleh publik.

Dengan motto "Percaya Pada Keyakinan Anda", Bank Danamon menyatakan keyakinannya pada prospek ekonomi dan bisnis kepada para nasabahnya. Gabungan dari kekuatan tim manajemen yang sangat berpengalaman dalam memahami kebutuhan perbankan para nasabahnya di Indonesia serta didukung oleh pemegang saham baru yang memiliki pengalaman dan standar internasional, Bank Danamon memiliki segala unsur yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan.

3.5. Pengurus dan Pengawasan PT. Bank Danamon Tbk.

Dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya tentu saja PT. Bank Danamon Tbk mempunyai suatu badan atau dewan yang bertugas sebagai pengurus atau pengawas. Adapun badan atau dewan yang menggerakkan pengelolaan perusahaan tersebut meliputi:

- **Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris terdiri dari sepuluh orang, satu Komisaris Utama dan Wakil Komisaris Utama serta dibantu delapan anggota Komisaris. Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan, sejak tanggal ditetapkan oleh RUPS sampai dengan ditutupnya rapat RUPS tahunan yang ketia setelah diangkatnya anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan.

Adapun tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah:

1. Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap direksi dalam menjalankan perusahaan, sebagaimana ketentuan RUPS

tahunan dari waktu ke waktu. Dan memberi nasehat dan masukan kepada Direksi serta melaksanakan hal lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

2. Dewan Komisaris mengadakan rapat setidaknya empat kali setahun. Risalah rapat dibuat dan ditandatangani sesuai ketentuan anggaran dasar, dan berfungsi sebagai bukti sah untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil didalam rapat tersebut.

- **Direksi**

Direksi terdiri dari satu Presiden Direktur dan Wakil Presiden Direktur serta empat Direktur. Anggota Direktur diangkat oleh RUPS Tahunan sejak tanggal ditetapkan oleh RUPS Tahunan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang ketiga setelah diangkat anggota direksi yang bersangkutan.

Adapun tugas dan wewenang Direksi meliputi:

1. Tugas pokok adalah memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan tujuan perseroan dan memanfaatkan, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan untuk kepentingan perusahaan.
2. Direksi berhak mewakili perusahaan didalam dan diluar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat perusahaan kepada pihak lain dan pihak lain kepada perusahaan, serta menjalankan semua tindakan, baik yang

mengenai pengurusan maupun kepemilikan, dengan batasan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan

3. Direksi mengadakan rapat setidaknya sekali sebulan dan setiap waktu apabila dipandang perlu.
4. Risalah Rapat Direksi harus dibuat oleh seseorang yang hadir didalam rapat ditunjuk oleh ketua rapat dan ditandatangani sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Risalah tersebut berfungsi sebagai bukti sah untuk pihak ketiga mengenai keputusan yang diambil didalam rapat tersebut.

3.6. Produk dan Pelayanan PT. Bank Danamon Tbk.

Bank Danamon senantiasa memberikan komitmen untuk memberikan pelayanannya yang terbaik kepada masyarakat, secara umum pelayanan di Bank Danamon dibagi yaitu layanan dan jasa perbankan (*funding bank*) dan layanan berupa pemberian kredit kepada debitur (*lending bank*).

Bank Danamon sebagai bank publik menyadari perannya sebagai intermediasi bank dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk layanan *funding* produk maupun *lending* produk. Produk dan pelayanan tersebut antara lain:

- Produk Tabungan dan Investasi
- *SME & Commercial*, merupakan bagian unit bisnis Bank Danamon memiliki berbagai produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya :

- Produk Layanan Perbankan
- Produk Kredit, yaitu Kredit Umum dan Kredit Program
- *Web Trade*, Layanan web bank BDI yang aman menawarkan solusi tanpa batas untuk mendapatkan dan membuka laporan rekening. Dengan berbasis web, eksportir dapat melacak dan mengelola laporan penerimaan ekspornya. Sebuah solusi yang sangat leluasa untuk mempercepat proses mendapatkan dan membuka rekening dengan semua entri dan laporan secara instant.
- *Treasury Product*, Bank Danamon menawarkan produk treasury yang lengkap dan dapat mendukung kebutuhan nasabah dalam rangka melakukan lindung nilai (*hedging*) dan pengaturan arus kas secara tepat dan akurat. Secara umum produk treasury yang tersedia saat ini adalah: *Foreign Exchange (Forex)*, *Money Market*, *Derivative*, *Capital Market*.
- *Danamon Cash Management*, suatu solusi perbankan terpadu yang dirancang untuk membantu nasabah dalam mengelola perputaran arus kas serta tingkat likuiditas secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan tingkat profitabilitas yang optimal. Dengan memanfaatkan *Danamon Cash Management*, segala upaya strategis dapat lebih difokuskan pada bisnis inti nasabah.
- *Disburment services*, layanan untuk melakukan proses pembayaran ataupun pemindahan dana secara online baik antar rekening di Bank Danamon maupun ke rekening di bank lain.

- *Cash@Work*, yaitu fasilitas electronic-banking bagi *Cash Management*. Dengan *Cash@Work*, nasabah dapat melakukan sendiri berbagai transaksi *Cash Management* langsung dari tempat kerja nasabah. Media yang digunakan berupa PC yang terhubung langsung melalui Internet ke sistem *Cash Management* pusat Bank Danamon. Nasabah dapat memberikan instruksi untuk menjalankan berbagai transaksi perbankan secara on-line real-time dengan sangat fleksibel, tanpa terikat waktu dan tempat.
- *Liquidity Management*, layanan ini menjaga likuiditas dana perusahaan sekaligus memperoleh tingkat pengembalian yang lebih baik melalui beberapa mekanisme yang mengatur Pemindahan dana antar beberapa rekening secara otomatis dan terjadwal.
- *Account Management*, layanan untuk memonitor baik saldo maupun mutasi transaksi dari rekening-rekening yang didaftarkan ke dalam sistem *Cash Management* pusat Bank Danamon.
- *Money Gram*, cara paling cepat, tepat, aman, mudah dan terpercaya untuk mengirim atau menerima uang dalam hitungan menit di seluruh dunia. Tidak ada layanan lain yang dapat menandingi kecepatan dan kemudahannya.
- *Custodian*, sesuai dengan visi Bank Danamon Indonesia untuk menjadi bank dengan layanan perbankan yang lengkap, Bank Danamon Indonesia telah mendapatkan ijin dari Bapepam.

- Rencana Keuangan.
- Layanan *Electronic Banking* Danamon untuk Kemudahan dan Kenyamanan Transaksi Perbankan nasabah, dengan konsistensi dan komitmen untuk senantiasa meningkatkan layanan perbankan elektronis yang semakin canggih dan fitur yang semakin lengkap, Bank mempersembahkan Layanan *Electronic Banking* yang telah Bank kembangkan saat ini adalah : ATM, HP Banking, dan Danamon Access Centre.
- Perbankan Syariah & Bagi Hasil, Bank Danamon Syariah siap melayani nasabah dengan berbagai produk pembiayaan dan pendanaan yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah antara lain:
 - Tabungan Bagi Hasil (Tabungan Mudharabah)
 - Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)
 - Gadai Emas Syariah (emas dan berlian dengan nilai pembiayaan sampai dengan Rp 250 juta)
 - Sewa Menyewa (Ijarah)
 - Pembiayaan Bagi Hasil (Mudharabah dan Musyarakah)
 - Wakalah atau wikalah berarti menyerahkan, pendelegasian atau pemberian mandat atau Secara teknis berarti pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dalam hal-hal yang diwakilkan.

Untuk meningkatkan pelayanan, selain dapat melakukan transaksi di Kantor Cabang Syariah, transaksi penyetoran di seluruh kantor cabang Bank Danamon konvensional dan transaksi di 700 ATM Bank Danamon, nasabah Bank Danamon Syariah dapat bertransaksi secara on line di 25 cabang Bank Danamon konvensional di seluruh Indonesia. Transaksi yang dapat dilakukan adalah :

- Pemindahbukuan dari konvensional ke syariah dan sebaliknya
 - Cetak buku tabungan
 - Setor on line ke rekening syariah
 - Penarikan tunai tabungan syariah
- Danamon Simpan Pinjam (DSP), kepedulian Bank Danamon kepada nasabah perbankan mikro serta pengembangan ekonomi kerakyatan diwujudkan dengan diluncurkannya layanan baru yang disebut "Danamon Simpan Pinjam" (DSP) pada tahun 2004. Tekad untuk melayani kelompok nasabah tersebut secara khusus tercermin dalam pengelompokan Layanan Unit DSP.

3.7. Variabel Penelitian dan Definisinya

Variable-variabel yang diteliti adalah:

- 3.7.1. *Return On Equity* (ROE), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam

hubungan antara pendapatan setelah bunga dan pajak dengan modal sendiri.

3.7.2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu rasio yang bertujuan mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga

3.7.3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Adapun yang termasuk kedalam hutang jangka pendek yaitu : kredit rekening koran, kredit dari penjualan, kredit dari pembelian dan kredit wesel.

Dalam penelitian ini, rasio *Return On Equity* (ROE) merupakan variable tergantung/dependen. Sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bertindak sebagai variabel bebas.

3.8. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk analisis ini adalah Laporan Keuangan yang meliputi:

- Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan perusahaan dalam bentuk yaitu neraca dan laporan laba-

rugi yang dirangkum pada *Summary of Financial Statement* yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

- Lamanya periode yang digunakan adalah sepuluh tahun yaitu periode tahun 1995 sampai dengan tahun 2004.

Data yang digunakan merupakan data sekunder, sehingga peneliti dalam melaksanakan proses penelitiannya kebanyakan mengadakan proses studi literature terhadap objek yang dijadikan penelitian.

Adapun sumber-sumber data penelitian ini didapat dari:

1. Perpustakaan dan Pusat referensi FE UII Yogyakarta
2. Pojok BEJ FE UII Yogyakarta
3. Indonesia Capital Market Directory (ICMD) dari periode 1995 – 2004, dan
4. Home page PT. Bank Danamon Tbk.

3.9. Metode Analisa Data

3.9.1. Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan, yaitu:

- Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans} + \text{Securities}}$$

- Analisis *Loans To Deposit Ratio* (LDR)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

- Analisis Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Rasio yang digunakan dalam analisis rasio profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity Capital}}$$

3.9.2. Analisis Regresi

Regresi digunakan untuk mengukur intensitas hubungan antara variable dependen yang ditentukan dengan satu atau lebih variable independen dan membuat prediksi maupun dugaan nilai variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Dalam program Microsoft disebut *Predictor Variable*. (Mustafa, Edisi Ketiga, 1992).

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi ganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variable independent (CAR dan LDR) terhadap variable dependen (Rasio Rentabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE)). Pengaruh CAR dan LDR terhadap *Return On Equity* (ROE), persamaannya adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana:

Y = variable *Return On Equity* (ROE) sebagai variable dependen

x₁ = variabel *Capital Adequacy Ratio* sebagai variable independent

x_2 = variable *Loans To Deposit Ratio* sebagai variable independent

a = konstanta

b_1, b_2 = koefisien regresi

Jadi, apabila koefisien regresi berganda b_1 mengukur besarnya variable Y sehubungan dengan perubahan variable independent x_1 dengan asumsi variable x_2 adalah konstan. Sedangkan koefisien regresi berganda b_2 mengukur besaran variable Y sehubungan dengan perubahan variable independent x_2 dengan asumsi variable independent x_1 adalah konstan. Kemudian persamaan variable yang diperoleh dari proses perhitungan SPSS 11.0 for Widows tersebut harus diuji secara statistik nilai koefisien regresinya.

Apabila semua koefisien regresi digantikan, persamaan regresi yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi nilai variable dependent. Seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependent, dapat diukur dengan besarnya nilai koefisien determinasi R^2 .

3.10. Pengujian Asumsi Klasik

Metode regresi akan dijadikan alat estimasi yang tidak bias, yang akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Maka dalam

menggunakan model ini harus dapat memenuhi syarat asumsi klasik yaitu apabila tidak terjadi gejala:

3.10.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu kondisi adanya hubungan linear diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi (Sumodiningrat: 93). Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, bila variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinieritas sempurna. Penggunaan kata multikolinieritas disini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya derajat kolinieritas yang tinggi diantara variabel – variabel bebas. Bila variabel – variabel bebas berkorelasi secara sempurna, maka metode kuadrat terkecil tidak bisa digunakan. Variabel – variabel dikatakan orthogonal jika variabel – variabel tersebut tidak berkorelasi. Hal ini merupakan salah satu kasus tidak adanya masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika terjadi korelasi antar variabel independen maka variabel – variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2001). Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas diantara variabel – variabel bebas dengan melihat pada tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas

dari tolerance value adalah 0.10 dan batas dari VIF adalah 10, bila tolerance value dibawah 0.10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas (C. Ambar Puji dan Fx. Suwanto, 2003).

3.10.2. Uji Heteroskedastisitas.

Permasalahan heteroskedastisitas muncul ketika varian dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebaran pola tidak ada maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.10.3. Uji Autokorelasi.

Dalam model klasik diasumsikan tidak adanya autokorelasi. Autokorelasi adalah gejala terdapatnya korelasi diantara kesalahan pengganggu (e_i) dari suatu observasi terhadap observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah persamaan regresi mengandung autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dalam pereode tertentu berkorelasi dalam kesalahan pengganggu dari pereode lainnya (saling

berhubungan). Pengujian atau pemeriksaan independensi error atau ada tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin – Watson.

3.10.4. Uji Outlier

Outlier adalah data ekstrim yang mempunyai model estimasi atau mempunyai koefisien. Uji outlier dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cook Distance* sebesar 2, 5. Jika hasil dari nilai *Cook Distance* lebih rendah 2, 5 maka data akan terbebas dari bias. Tetapi jika tidak maka data akan bias.

3.11. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk:

- Menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
- Menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial akan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Langkah-langkah pengujian Hipotesis, yaitu:

- a. Uji serentak digunakan untuk pengujian hipotesis 1:

H_0 : $b_1, b_2 = 0$ CAR dan LDR tidak
berpengaruh terhadap ROE

H_1 : $b_1, b_2 \neq 0$ CAR dan LDR berpengaruh
terhadap ROE

➤ Penentuan *level of significant* (α) = 0,05

➤ Kriteria pengujian

$$F_{hitung} \leq F_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F.

b. Uji Parsial digunakan untuk pengujian hipotesis 2 dan hipotesis 3:

H_0 : b_1 atau $b_2 = 0$ CAR atau LDR tidak berpengaruh negatif terhadap ROE

H_1 : b_1 atau $b_2 < 0$ CAR atau LDR berpengaruh negatif terhadap ROE

➤ Penentuan *level of significant* (α) = 0,05

➤ Kriteria pengujian

$$t_{hitung} \geq -t_{tabel} = H_0 \text{ diterima}$$

$$t_{hitung} < -t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak}$$

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi t.

c. Penarikan kesimpulan

BAB IV

ANALISIS DATA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan maupun secara parsial terhadap Rentabilitas Modal Sendiri (*Return On Equity* (ROE)) pada PT. Bank Danamon Tbk.

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan perusahaan dalam bentuk *Summary of Financial Statement* yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dengan lamanya periode yang digunakan adalah sepuluh tahun. Alat analisis yang digunakan adalah dengan metode penghitungan rasio-rasio keuangan (rasio CAR, LDR, dan ROE), analisis regresi dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pengambilan kesimpulan.

Langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

4.1. Analisis rasio-rasio keuangan

4.1.1. Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Tujuan dari analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau rasio kecukupan modal adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan permodalan yang ada dalam menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

Rumus yang digunakan dalam penghitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}}$$

Adapun perhitungan yang disajikan dalam tabelnya dengan menggunakan data yang ada pada lampiran 1, hasilnya seperti berikut ini:

Tabel 4.1.1
Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

TAHUN	EQUITY CAPITAL (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL LOANS AND SECURITIES (dalam jutaan Rupiah)	CAR (%)	Perubahan (%)
1995	855.787	12.425.284	6,89	-
1996	1.841.553	18.113.598	10,17	3,28
1997	1.770.701	24.789.822	7,14	-3,03
1998	-27.701.596	12.647.586	219,03	211,89
1999	-14.639.065	7.297.445	200,61	-18,42
2000	4.528.303	11.528.064	39,28	-161,33
2001	4.170.584	42.335.876	9,85	-29,43
2002	4.652.812	38.976.163	11,94	2,09
2003	6.822.199	43.973.155	15,51	3,57
2004	7.803.943	48.605.431	16,06	0,55

Sumber data diolah ada di Lampiran 1

Dari tampilan hasil analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas, dapat dijelaskan bahwa tingkat CAR Bank Danamon pada tahun 1995 sebesar 6,89% menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 kemungkinan kerugian yang ditanggung oleh bank di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga, dijamin dengan Rp 0,689 dari modal/equity perusahaan. Kemudian bank mengalami peningkatan CAR pada tahun 1996 sebesar 3,28% menjadi 10,17%, tetapi pada tahun 1997 tingkat

CAR Bank Danamon turun menjadi 7,14% atau menurun sebesar -3,03%. Pada tahun 1998, tingkat CAR sangat tinggi yaitu 219,03% atau naik sebesar 211,89% dari tahun 1997. tingginya tingkat CAR ini dipengaruhi oleh tingginya jumlah equity yang dimiliki oleh perusahaan. Walaupun menurut perhitungan secara rumus rasionya, CAR yang dihasilkan seharusnya bertanda negative karena equity yang dimiliki perusahaan bertanda negative, hal tersebut hanya merupakan tanda bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian karena modal/equity yang dimiliki digunakan untuk menutupi kerugian yang dihadapi oleh perusahaan. Pada kenyataannya perusahaan masih memiliki modal tersebut, selain itu perusahaan mendapatkan modal tambahan untuk menutupi kerugian yang dialaminya yang sumbernya bisa berasal dari hutang atau pinjaman, salah satunya seperti bantuan dari Bank Indonesia. Oleh karena itu, untuk data analisis rasio CAR-nya, data equity yang digunakan adalah yang bertanda positif, sehingga tingkat CAR yang digunakan adalah yang bertanda positif pula.

Untuk tahun 1999, kondisi bank hampir sama seperti tahun 1998, namun ada penurunan tingkat CAR sebesar -18,42% dari 219,03% menjadi 200,61%, yang diakibatkan adanya penurunan jumlah equity perusahaan yang bernilai negative, dengan kata lain tingkat penggunaan modal untuk menutupi kerugian

perusahaan menurun. Tahun 2000 merupakan awal kebangkitan Bank Danamon setelah terkena dampak krisis ekonomi dan moneter yang melanda Negara Indonesia, hal itu diperlihatkan dengan modal yang dimiliki perusahaan kembali normal, walaupun ada penurunan tingkat CAR sebesar -161,33%, dari posisi 200,61% pada tahun 1999 menjadi 39,68%. Namun pada tahun 2001, tingkat CAR Bank Danamon kembali turun sebesar -29,43% dibandingkan tahun 2000 menjadi sebesar 9,85%.

Tingkat CAR Bank Danamon kembali meningkat pada tahun 2002 sebesar 2,09% disbanding tahun 2001 menjadi 11,94%. Tahun 2003 dan tahun 2004-pun tingkat CAR Bank Danamon mengalami peningkatan. CAR tahun 2003 meningkat sebesar 3,57% disbanding tahun 2002 menjadi 15,51%. Sedangkan pada tahun 2004 nilai CAR Bank Danamon meningkat dari 15,51% pada tahun 2003, menjadi 16,06% atau naik 0,55%.

4.1.2. Analisis *Loans To Deposit Ratio* (LDR)

Analisis *Loans To Deposit Ratio* (LDR) bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan yang menginvestasikan dananya ke bank, dimana bank memberikan kredit kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya, maka semakin tinggi tingkat likuidasi bank. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Loans}}{\text{Total Deposit}}$$

Adapun perhitungan yang disajikan dalam tabelnya seperti berikut ini:

Tabel 4.1.2
Analisis *Loans To Deposit Ratio* (LDR)

TAHUN	LOANS (dalam jutaan Rupiah)	TOTAL DEPOSITS (dalam jutaan Rupiah)	LDR (%)	Perubahan (%)
1995	10.454.766	10.825.362	96,58	-
1996	16.771.323	17.587.268	95,36	-1,22
1997	24.440.195	14.172.690	172,45	77,09
1998	12.482.067	12.803.412	97,49	-74,96
1999	4.783.735	38.763.740	12,34	-85,15
2000	5.081.208	30.643.895	16,58	4,24
2001	9.783.121	39.799.052	24,58	8
2002	16.626.499	34.897.664	47,64	23,06
2003	18.276.384	39.799.609	45,92	-1,72
2004	27.732.575	40.282.715	68,84	22,92

Sumber data diolah ada di Lampiran 1

Berdasarkan table diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 1995, kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para deposan yang menginvestasikan dananya ke bank dan menyalurkan dana tersebut kepada para debitur sebesar 96,58% yang berarti setiap dana dari deposan sebesar Rp 1,00 maka besarnya pemberian kredit oleh bank dengan menggunakan dana dari deposan tersebut kepada para debitur sebesar Rp 0,9658. Pada tahun 1996, tingkat LDR Bank Danamon sebesar 95,36% yang berarti mengalami penurunan dibanding tahun 1995 sebesar -1,22%, yang berarti adanya penurunan tingkat pemberian kredit oleh bank kepada para debitur atau penurunan tingkat penyaluran dana yang berasal dari para deposan. Tahun 1997, tingkat LDR Bank Danamon

sebesar 172,45% atau naik sebesar 77,09% dibanding tahun 1996. Besarnya tingkat LDR pada tahun 1997 tidak terlepas dari dampak krisis ekonomi dan moneter yang melanda Negara Indonesia. Jumlah *Loans* yang sangat tinggi merupakan akibat dari tingginya tingkat *Non Performing Loans* atau kredit macet.

Pada tahun 1998, tingkat LDR Bank Danamon walaupun turun sebesar -74,96%, tetapi kembali pada kondisi normal yaitu sebesar 97,49%, yang ditentukan juga oleh adanya perbaikan atas kredit macet atau *Non Performing Loans*. Tahun 1999 kembali tingkat LDR mengalami penurunan menjadi 12,34% atau turun sebesar -85,15% dibandingkan pada tahun 1998. Penurunan tersebut dimungkinkan juga menjadi keputusan atau kebijaksanaan perusahaan terkait pengembalian kondisi perusahaan ketingkat yang lebih aman akibat mengalami kerugian selama masa krisis ekonomi dan moneter yang melanda Negara Indonesia.

Seiring pulihnya kondisi perekonomian Negara Indonesia, kondisi kesehatan Bank Danamon-pun mengalami peningkatan. Bank Danamon pada tahun 2000 memiliki tingkat LDR sebesar 16,58% yang berarti ada peningkatan 4,24% dibandingkan tahun 1999. Pada tahun 2001, tingkat LDR Bank Danamon naik 8% dibandingkan tahun 2000 atau menjadi sebesar 24,58%. Tahun 2002, tingkat LDR Bank Danamon sebesar 47,64% atau

naik 23,06% dibanding tahun 2001. Namun, pada tahun 2003 tingkat LDR 45,92% yang dimiliki Bank Danamon merupakan penurunan dibandingkan tahun 2002 yang sebesar 47,64%, atau turun sebesar -1,72%. Pada tahun 2004, tingkat LDR Bank Danamon kembali naik menjadi 68,84% atau naik sebesar 22,92% dibandingkan tahun 2003.

4.1.3. Analisis *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) didefinisikan sebagai perbandingan pendapatan bersih dengan modal, dimana dari pandangan para pemilik, *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran yang lebih penting karena merefleksikan kepentingan kepemilikan mereka. Jadi, sudah jelas bahwa analisis *Return On Equity* (ROE) bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan atau profitabilitas dari modal yang dipakai. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Equity Capital}}$$

Adapun perhitungan yang disajikan dalam tabelnya seperti berikut ini:

Tabel 4.1.3
Analisis *Return on Equity* (ROE)

TAHUN	EAT (dalam jutaan Rupiah)	EQUITY CAPITAL (dalam jutaan Rupiah)	ROE (%)	Perubahan (%)
1995	132.544	855.787	15,49	-
1996	201.655	1.841.553	10,95	-4,54
1997	-5.022	1.770.701	- 0,28	-11,32
1998	-25.704.749	-27.701.596	- 92,79	-92,51
1999	-7.002.005	-14.639.065	- 47,83	44,96
2000	340.053	4.528.303	7,51	55,34
2001	723.310	4.170.584	17,34	9,83
2002	948.402	4.652.812	20,38	3,04
2003	1.529.576	6.822.199	22,42	2,04
2004	2.408.079	7.803.943	30,86	8,44

Sumber data diolah ada di Lampiran 1

Sesuai dengan table 4.1.3 Analisis ROE, dapat diterangkan bahwa pada tahun 1995, tingkat *Return On Equity* (ROE) atau keuntungan yang diterima pemilik atas penggunaan modalnya sebesar 15,49%. Jadi, setiap penggunaan modal sendiri sebesar Rp 1,00 akan memberikan keuntungan sebesar Rp 0,1549. Sedangkan tahun 1996, tingkat ROE sebesar 10,95%, mengalami penurunan -4,54% dibandingkan pada tahun 1995 yang sebesar 15,49%. Pada tahun 1997, perusahaan mengalami kerugian dan tingkat ROE menjadi negative atau dengan kata lain pemilik modal juga mengalami kerugian sebesar - 0,28%, mengalami penurunan sebesar -11,32% dibanding tahun 1996.

Tahun 1998, perusahaan masih mengalami kerugian dengan tingkat ROE sebesar -92,79% turun sebesar -92,51% dibandingkan tahun 1997 atau dengan kata lain kerugian

meningkat. Tanda negative pada *equity* menunjukkan bahwa modal sendiri ikut serta menjadi penutup kerugian yang dialami oleh perusahaan dan tingkat ROE yang negative menjadi lebih besar. Sesuai dengan analisis CAR sebelumnya, *Equity Capital* yang digunakan dalam penghitungan tetap bertanda positif, sehingga tanda negative merupakan tanda bahwa bahwa perusahaan sedang rugi atau modal sendiri ikut dipakai dalam menutupi kerugian perusahaan. Jadi, secara logik : perusahaan tetap memiliki modal sendiri, oleh karena itu data *Equity Capital* bertanda positif. Sedangkan tanda ROE negative menjelaskan bahwa perusahaan mengalami kerugian.

Pada tahun 1999, kondisi Bank Danamon hampir sama dengan tahun 1998, dimana tingkat ROE sebesar - 47,83%. Terjadi peningkatan ROE sebesar 44,96%, atau dengan kata lain, kerugian Bank Danamon berkurang. Tahun 2000, akhirnya seiring membaiknya kondisi perusahaan, tingkat keuntungan yang diterima pemilik atas penggunaan modalnya kembali menjadi bernilai positif atau dengan kata lain perusahaan dapat memberikan keuntungan kembali kepada pemilik modal, ditunjukkan dengan tingkat ROE sebesar 7,51%. Tingkat ROE tahun 2000 ini meningkat sebesar 55,34% dibandingkan dengan tahun 1999. Pada tahun 2001, ROE sebesar 17,34%, lebih besar atau mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2000 sebesar

9,83%. Untuk tahun 2002, tingkat ROE sebesar 20,38% kembali memperlihatkan kenaikan sebesar 3,04% dibandingkan tahun 2001. Pada tahun 2003, tingkat ROE sebesar 22,42% naik 2,04% dibandingkan tahun 2002. Kenaikan kembali terjadi pada tingkat ROE Bank Danamon sebesar 8,44% dibandingkan dengan tahun 2003, dimana pada tahun 2004 menjadi 30,86%.

Untuk mencegah kesalahan dalam perhitungan dan analisis regresi, untuk periode tahun 1998 dan 1999, data *Equity Capital* yang digunakan adalah yang bertanda positif bukan negatif, dengan pengertian tanda positif menyatakan bahwa Bank Danamon memang/masih memiliki modal sendiri dalam operasionalnya. Tanda negative hanya menjelaskan bahwa, *equity Capital* diikuti sertakan sebagai penutup kerugian yang dialami oleh perusahaan. Sedangkan untuk data tingkat ROE tahun 1998 dan 1999 sesuai dengan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT. Bank Danamon Tbk. (terangkum dalam *Summary of Financial Statement, Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*), tidak ada perbedaan data ROE dari perusahaan dengan data yang akan digunakan dalam analisis regresi. ROE dengan tanda negative menjelaskan bahwa posisi perusahaan dalam kondisi rugi..

4.2 Analisis Regresi

Regresi digunakan untuk mengukur intensitas hubungan antara variable dependen yang ditentukan dengan satu atau lebih variable independen dan membuat prediksi maupun dugaan nilai variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Dalam program Microsoft disebut *Predictor Variable*. (Mustafa, Edisi Ketiga, 1992).

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi ganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variable independent (CAR dan LDR) terhadap variable dependen (Rasio Rentabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE)).

Tabel 4.2
Hasil analisis regresi linier berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,576	5,031		6,272	,000		
	CAR	-,461	,038	-,989	-12,256	,000	,970	1,031
	LDR	-,198	,063	-,253	-3,129	,017	,970	1,031

a. Dependent Variable: ROE

Sumber data diolah ada di Lampiran 2

Dari hasil pengolahan komputer dengan software SPSS, hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel di atas, maka model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 36,576 - 0,461 \text{ CAR} - 0,198 \text{ LDR}$$

Dimana:

- konstanta = Menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) sebesar 36,576 tanpa dipengaruhi oleh variabel independen.
- 0,461 CAR = Menunjukkan koefisien beta sebesar - 0,461, tingkat CAR mempunyai hubungan negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) yang apabila *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan sebesar 1% maka CAR akan mengalami penurunan sebesar - 0,461% begitupun sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.
- 0,198 LDR = Menunjukkan koefisien beta sebesar - 0,198, variabel LDR mempunyai hubungan negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) yang apabila LDR mengalami peningkatan sebesar 1% maka *Return On Equity* (ROE) akan mengalami penurunan sebesar - 0,198% begitupun sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan.

4.3 Pengujian Asumsi Klasik

Setelah model diperoleh, kemudian dilakukan pengujian apakah sudah termasuk BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) atau tidak. Pada penelitian ini, metode atau model regresi akan dijadikan alat estimasi

yang tidak bias, yang akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Maka dalam menggunakan model ini harus dapat memenuhi syarat asumsi klasik yaitu apabila tidak terjadi gejala:

4.3.1. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas diantara variabel – variabel bebas dengan melihat pada tolerance value atau variance inflation factor (VIF). Batas dari tolerance value adalah 0.10 dan batas dari VIF adalah 10, bila tolerance value dibawah 0.10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinieritas (C. Ambar Puji dan Fx. Suwanto, 2003). Hasil uji multikolinieritas dengan perhitungan VIF dapat dilihat pada tabel 4.3.1.

Dari Tabel 4.3.1 dibawah ini, terlihat bahwa tolerance value pada penelitian ini adalah diatas 0.10 dan batas dari VIF adalah dibawah 10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3.1
Uji multikolinieritas

Variabel independen	Variabel dependen	Tolerance	VIF	Keterangan
CAR	ROE	.970	1,031	Tidak terjadi Multikolinieritas
LDR		.970	1,031	Tidak terjadi Multikolinieritas

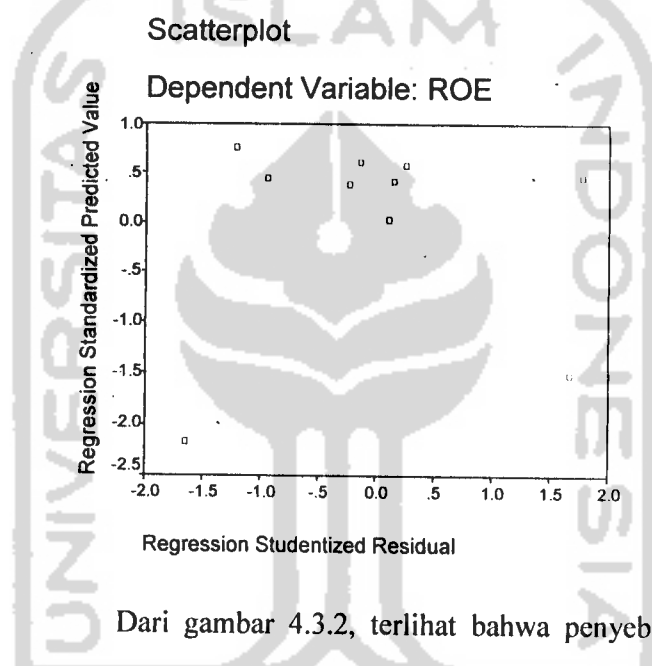
Sumber data diolah ada di Lampiran 2

4.3.2. Uji Heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai

prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika penyebaran pola tidak ada maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3.2
Grafik Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar 4.3.2, terlihat bahwa penyebaran nilai-nilai residual terhadap harga-harga prediksi tidak membentuk suatu pola tertentu (meningkat atau menurun). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3. Uji Autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW).

Tabel 4.3.3
Tabel Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,978 ^a	,956	,943	9,22250	1,833

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber data diolah ada di Lampiran 2

Pada table 4.3.3 Model Summary diatas, terbaca nilai Durbin-Watson = 1,833 untuk analisis pengaruh variable independent CAR dan LDR terhadap variable dependen *Return On Equity* (ROE). Menurut metode pengujian Durbin-Watson (DW), bila nilai DW berada pada selang $1,65 < DW < 2,35$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.3.4. Uji Outlier

Outlier adalah data ekstrim yang mempunyai model estimasi atau mempunyai koefisien. Uji outlier dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cook Distance* sebesar 2, 5. Jika hasil dari nilai *Cook Distance* lebih rendah 2, 5 maka data akan terbebas dari bias. Tetapi jika tidak maka data akan bias. Dalam penelitian ini, hasil dari nilai *Cook Distance* lebih rendah dari 2, 5 maka data yang digunakan terbebas dari bias.

Tabel 4.3.4
Tabel Uji Outlier

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Cook's Distance	,001	1,633	,306	,560	10

a Dependent Variable: ROE

Sumber data diolah ada di Lampiran 2

4.4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk:

1. Untuk membuktikan apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)
2. Untuk membuktikan apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial akan berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE)

Dari variabel-variabel diatas, langkah-langkah pengujian Hipotesisnya yaitu:

1. Uji serentak digunakan untuk pengujian hipotesis 1:

H_0 : $b_1, b_2 = 0$ CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE

H_1 : $b_1, b_2 \neq 0$ CAR dan LDR berpengaruh terhadap ROE

Berdasarkan hasil analisis uji-F yang diperoleh dari perhitungan computer dan dapat dilihat di lampiran 2. dibawah ini menampilkan table yang dapat menunjukkan hasil uji-F tersebut.

Tabel 4.4.1
Hasil analisis Uji-F *Loan to Deposits Ratio* (LDR)
dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

F-hitung	F-tabel	Sig.
75,623	4,74	0,000

Berdasarkan Tabel 4.4.1 hasil analisis yang diperoleh dari perhitungan dengan SPSS terbaca nilai $F_{hit} = 75,623$. Sementara itu, F_{tabel} dengan taraf nyata sebesar 5% akan menghasilkan $F_{2,7;0,05} = 4,74$ (lihat tabel nilai statistik F dengan derajat bebas $v_1 = 2$ dan $v_2 = 7$ pada taraf signifikansi 0,05). Karena nilai $F_{hit} > F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang artinya secara simultan ada pengaruh CAR dan LDR terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan tingkat Sig. 0,000 yang berarti lebih kecil dari *level of significant*(α) yaitu 0,05 sehingga dinyatakan ada pengaruh negatif signifikan CAR dan LDR secara simultan terhadap ROE.

Tabel 4.4.2
Pengaruh variable independent terhadap variable dependen

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.943	9.22250	1.833

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel Tabel 4.4.2 Model Summary yang juga dapat dilihat pada lampiran 2, diperoleh nilai $R^2 = 0,956$. artinya variabel CAR dan LDR dapat menerangkan variabilitas sebesar 95,6% dari variabel *Return On Equity* (ROE), sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain (R^2 merupakan koefisien determinasi).

2. Uji Parsial digunakan untuk pengujian hipotesis 2 dan hipotesis 3:

H_0 : b_1 atau $b_2 = 0$ CAR atau LDR tidak berpengaruh negatif terhadap ROE

H_1 : b_1 atau $b_2 < 0$ CAR atau LDR berpengaruh negatif terhadap ROE

2.1. Analisis Pengujian Hipotesis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang diperoleh dari perhitungan computer dan dapat dilihat di lampiran 2, dibawah ini menampilkan table yang dapat menunjukkan hasil uji-t tersebut.

Tabel 4.4.3
Hasil analisis Uji-t *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

t-hitung	t-tabel	Sig.
-12,256	-1,860	0,000

Berdasarkan Tabel 4.4.3 hasil analisis yang diperoleh dari perhitungan dengan SPSS terbaca nilai $t_{hit} = -12,256$. sementara itu, untuk tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% kita peroleh nilai $t_{8,0,05} = -1,860$ (lihat tabel nilai statistik t dengan derajat bebas $v = 8$ pada taraf signifikansi 0,05 sebab dalam analisis ini digunakan uji satu arah). Karena nilai $t_{hit} < t_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa CAR secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan tingkat Sig. 0,000 yang berarti lebih kecil dari *level of significant*(α) yaitu 0,05 sehingga dinyatakan ada pengaruh negatif signifikan CAR terhadap ROE.

2.2. Analisis Pengujian Hipotesis LDR terhadap *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis uji-t yang diperoleh dari perhitungan computer dan dapat dilihat di lampiran 2. dibawah ini menampilkan table yang dapat menunjukkan hasil uji-t tersebut.

Tabel 4.4.4
Hasil analisis Uji-t *Loan to Deposits Ratio* (LDR)

t-hitung	t-tabel	Sig.
-3,129	-1,860	0,017

Berdasarkan Tabel 4.4.4 hasil analisis yang diperoleh dari perhitungan dengan SPSS terbaca nilai $t_{hit} = -3,129$. sementara itu, untuk tabel dengan taraf signifikansi sebesar 5% kita peroleh nilai $t_{8,0,05} = -1,860$ (lihat tabel nilai statistik t dengan derajat bebas $v = 8$ pada taraf signifikansi 0,05 sebab dalam analisis ini digunakan uji satu arah). Karena nilai $t_{hit} < t_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa *Loan to Deposits Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Dengan tingkat Sig. 0,017 yang berarti lebih kecil dari *level of significant*(α) yaitu 0,05 sehingga dinyatakan ada pengaruh negatif signifikan *Loan to Deposits Ratio* (LDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), hal ini didukung oleh hasil pengujian hipotesisnya yang dapat dilihat dari nilai Signifikannya sebesar 0,000 yang lebih kecil dari *level of significant* (α)-nya yaitu 0,05. Dan hal ini juga membuktikan bahwa H_0 ditolak dan hipotesis pertama yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) diterima.
2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), ditunjukkan dengan nilai koefisien Beta-nya yang sebesar - 0,461. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak, dengan kata lain untuk hipotesis kedua yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) diterima.
3. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), didukung dari hasil

pengujian hipotesisnya dimana nilai koefisien Beta bernilai $-0,198$. Dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa H_0 ditolak, dan untuk hipotesis ketiga yaitu *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap *Return On Equity* (ROE) diterima.

5.2 Saran

Adapun saran-saran tentang penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian yang akan datang, sebaiknya menggunakan data industri secara keseluruhan atau menggunakan sampel data yang lebih banyak tidak hanya terbatas pada studi kasus satu perusahaan saja, kemudian menggunakan periode penelitian yang lebih banyak atau lebih lama juga.
2. Berkaitan dengan tingkat keuntungan yang berhubungan dengan pengaturan modal sendiri maupun dana pihak ketiga (DPK) dan sasaran penyalurannya (pemberian kredit), hendaknya Bank Danamon dapat menentukan kebijaksanaan/peraturan yang sebaik mungkin, berkaitan dengan risiko yang dihadapi oleh bank, seperti tingkat *Non Performing Loans* atau kredit macet, yang bisa mempengaruhi kinerja keuangan bank. Contohnya saat terjadi krisis ekonomi dan moneter yang melanda Negara Indonesia antara tahun 1997 – 1999, yang berpengaruh pula pada kinerja keuangan Bank Danamon.

3. Sebagian besar unit usaha yang tersebar di seluruh Indonesia merupakan usaha mikro dan kecil. Oleh karena itu, sebaiknya Bank Danamon lebih mengembangkan *Micro Banking*-nya. Jika bisnis perbankan mikro tersebut di-*manage* dengan baik, maka akan menjadi bisnis yang sangat menarik dan menguntungkan bagi bank. Kontribusi *micro banking* terhadap kinerja keuangan termasuk *Return on Equity* (ROE) dapat mencapai tingkat yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2005). "BI Minta Rencana Bisnis 2007." *Kompas*, 14 Juli, 19.
- Anonim (2005). "Temasek Semakin Kuasai Danamon." *Kompas*, 4 Agustus, 21.
- Budiyuwono, Nugroho. (1996). *Pengantar Statistik Ekonomi dan Perusahaan*. Jilid Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Cahyani, Irma Adi (2001), *Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Likuiditas Terhadap Rentabilitas Pada PT Bank Niaga Tbk Di BEJ Tahun 1988-1997*, fe manajemen uii.
- Dajan, A. (1984). *Pengantar Metode Statistik*. Jilid 1. Jakarta: LP3ES.
- Elionasari, Indah (2003), *Analisis 5C Principles Dalam Pengambilan Keputusan Pemberian Kredit Pada PT Bank BPD Jawa Tengah Kantor Cabang Purbalingga*, manajemen keuangan, fe uii.
- Fadilah, Syarif. (2005). "Tahap Identifikasi Anchor Bank". *Bisnis Bank*, Vol.1, No.001 (Maret), 94.
- Hartanto. (1991). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Keempat. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Homepage Bank Indonesia. www.bi-go.id.
- Listyaningrum, Liliiek (2003), *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Industri Manufaktur Food And Beverage Di BEJ*, manajemen keuangan uii
- Mulyono, Teguh Pudjo. (1998). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Mustafa, Zainal. (1995). *Pengantar Statistik Terapan untuk Ekonomi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.

- Siamat, Dahlan. (1993). *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Intermedia.
- Simorangkir, O.P. (2000). *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- SP, Hasibuan. (1999). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Mulya.
- Sutojo, Siswanto. (1997). *Manajemen Terapan Bank*. Jakarta: Pustaka Binaman
- _____ . (1997). *Analisis Kredit Bank Umum*. Jakarta: PPM.
- Tri Santoso, Ruddy. (1996). *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijaya, Krisna. (2000). *Analisis Krisis Perbankan Nasional*. Jakarta: Kompas.



Head Office Wisma Bank Danamon
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46
 Jakarta 12930
 Phone (021) 231-1331,
 230-1901—2,
 Fax. (021) 230-1883, 230-1885,
 Telex 61480, 61358 BDI CCA IA,
Business Banking
Company Status PMDN

Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	1994	1995	1996
Total Assets	10,456,982	14,015,108	22,020,139
Cash on Hand and in Banks	244,629	302,239	1,023,960
Cash	92,971	149,480	267,882
Bank Indonesia	61,874	86,052	572,821
Other banks	89,785	66,707	183,257
Placements in Other Banks	1,205,779	512,843	1,823,025
Notes and Securities	877,452	1,970,518	1,342,275
Loans	7,385,607	10,454,766	16,771,323
Investments	31,854	41,980	46,329
Fixed Assets	305,438	176,703	246,109
Other Assets	406,223	556,259	767,118
Liabilities	9,694,651	13,159,321	20,178,586
Total Deposits	7,904,957	10,825,382	17,587,268
Demand deposits	1,284,442	1,657,943	2,776,643
Time deposits	4,870,700	6,830,789	11,351,252
Savings deposits	1,749,815	2,336,630	3,459,373
Call Money	324,666	129,689	862,851
Notes Issued	426,686	373,689	-
Borrowings	685,717	1,394,928	1,360,582
of which			
Bank Indonesia	1,115,819))
Subordinated)	50,000	50,000
Other Liabilities	352,358	435,140	367,362
Minority Interests in Subsidiaries	267	513	523
Shareholders' Equity	759,115	855,787	1,841,553
Paid-up capital	448,189	448,000	1,120,000
Paid-up capital			
in excess of par value	132,000	132,189	300,189
Retained earnings	178,926	275,598	421,364
Revenue	1,269,545	1,861,857	2,788,935
Operating Expenses	1,152,387	1,708,777	2,521,930
Operating Profit	117,158	153,080	267,005
Other Income (Expenses)	2,347	40,342	14,209
Profit before Taxes	119,505	193,422	281,214
Profit after Taxes	101,746	132,544	201,655
Revenue Breakdown			
Interest Income	1,232,264	1,804,937	2,701,167
Other Income	37,281	56,920	87,768
Expense Breakdown			
Interest Paid	842,474	1,348,909	1,906,749
Others	309,912	359,868	615,181
Per Share Data (Rp)			
Earnings per Share	227	296	180
Equity per Share	1,694	1,910	1,644
Dividend per Share	60	100	55
Closing Price	3,225	3,000	2,225
Financial Ratios			
PER (x)	14.21	10.14	12.38
PBV (x)	1.90	1.57	1.35
Dividend Payout (%)	26.43	33.80	30.55
Dividend Yield (%)	1.86	3.33	2.47
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	0.19	0.18	0.37
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.03	0.03	0.06
Equity to Total Assets (x)	0.07	0.06	0.08
Loans to Total Deposits (x)	0.93	0.97	0.95
Operating Profit Margin (x)	0.09	0.08	0.10
Net Profit Margin (x)	0.08	0.07	0.07
ROI (%)	0.97	0.95	0.92
ROE (%)	13.40	15.49	10.95

PER = 15.27x ; PBV = 1.67x (March '97)
 Financial Year: December 31
 Public Accountant: Drs. RB. Tanubrata

PT Bank Danamon Indonesia, commonly called Bank Danamon, is originally established in 1956 as a private national bank, PT Bank Dharma Indonesia. In 1966 the bank went through a name change to Bank Persatuan Nasional. In 1976 Usman Admadjaja bought the entire share capital of the bank and change the name of the bank to the present name. The bank obtained a license to engage in foreign exchange transactions in 1988. The bank has carried out a number of agreements with local and foreign institution, starting with joint venture agreement with Korea Exchange Bank in 1990, to form PT Korea Exchange Bank Danamon with 85% shares owned by Korean Exchange Bank and 15% shares owned by the bank. An original 1992 investment in Bank Sampoerna International, subsequently renamed Bank Delta, became a 100% investment in 1995, in anticipation of Bank Delta merging into the bank during 1996. The bank also participated in the takeover in 1994 of Bank Dana Asia, then known as Continental Bank, on a 50-50 basis by the bank together with Bank Central Asia. Bank Dana Asia will continue to operate as an independent medium sized bank. The bank is currently the only bank in Indonesia with one-way ATMs, full service branch offices and specially trained retail business lending teams in all 27 provinces of Indonesia. The bank currently with over 400 branches and over 200 ATMs, continues to expand its networks throughout the country. Early in 1996 the bank initiated a 1:1 common stock rights offering (560 million stock rights at Rp. 1,500 exercise price per share), underwritten by PT Danamon International, the bank's principle shareholder and the holding company of Usman Admadjaja. Nienie Narwastu Admadjaja, MBA, who has been with the bank since 1979 and is the younger sister of Usman Admadjaja has been appointed as the president director and CEO of the company. The bank in 1996 has funneled a minimum of Rp. 1.5 trillion to 1,100 KUDs all over Indonesia. The allocation of funds was done through the cooperation of the Department of Finance's cooperative agency.

Shareholders	
PT Danamon International	47.61%
Usman Admadjaja	7.57%
Public	44.82%

Bank Danamon Tbk

Head Office Wisma Bank Danamon
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45-46
 Jakarta 12930
 Phone (021) 231-1331,
 230-1901-2,
 Fax. (021) 230-1883, 230-1885,
 Telex 61480, 61368 BDI CCA IA,
Business Banking
Company Status PMDN

PT Bank Danamon Indonesia commonly called **Bank Danamon**, was originally established in 1956 as a private national bank under the name: **PT Bank Korpa Indonesia**. In 1966 the bank went through a name change to **Bank Persatuan Nasional**. In 1976 **Usman Admadjaja** bought the entire share capital of the bank and change the name again to the present name.

Company News: Since April 4, 1998, the company has been placed under the supervision of Indonesian Bank Recovery Agency (IBRA), something that's difficult to believe because this very popular bank has branches in all of 27 provinces in Indonesia, operates through 100 branch offices and 932 ATMs and raising deposits funds by 61.03% to Rp 19.65 trillion in June 1997. This in turn inflated interest expenses to 40.19% to Rp 1.293 trillion. Then liquidity problems began to affect the health of this company.

Financial Performance: As of July 1997, the bank's CAR was 10.3%, down from 10.3% at the end of 1996. By last September 1997, the amount of the bank write-off loan rose from Rp 249 billion to Rp 286 billion. Over the third quarter of 1997, borrowings climbed to Rp 24.86 trillion while liabilities reached Rp 24.499 trillion. This liabilities is up by 57.21% and put the bank solvency in question. On December 1997, the company experienced a net loss of Rp 5 trillion whereas in 1996 it recorded a net profit of Rp 201.7 billion. Although now the bank is in a very serious condition, it is hoped that through supervision of IBRA it may have one more chance for recovery.

Brief History: The bank obtained a license to engage in foreign change transactions in 1988. The bank has carried out a number of agreements with local and foreign institution, starting with a joint venture agreement with Korea Exchange Bank in 1990 to form PT Korea Exchange Bank Danamon, a 100% investment in Bank Delta before it was merged into the bank during 1996; participated in 1994's takeover of Bank Dana Asia, then known as Continental Bank, on a 50-50 basis by the bank together with Bank Central Asia. Early in 1996 the bank initiated a 1:1 common stock rights offering 560 million stock rights at Rp 1,500 exercise price per share. In 1996 the bank has funded a minimum of Rp. 1.5 trillion to 1,100 KUDs all over Indonesia. Danamon also made a placement of 3 million shares (6%) at PT. Indosuez Indonesia Bank (IIB), which accounts to 0.0027% of the bank's total paid-up capital. Therefore, IIB's ownership composition consists Credit Agricole Indosuez Perancis with 70%, PT. Mutual Promotion Corporation with 24%, and Bank Danamon with 6%.

Shareholders

Danamon International	48.00%
Public	52.00%

Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	1995	1996	1997
Total Assets	14,015,108	22,020,139	28,292,448
Cash on Hand and in Banks	302,239	1,023,960	1,292,917
Cash	149,480	267,882	449,664
Bank Indonesia	86,052	572,821	743,763
Other banks	66,707	183,257	99,490
Placements in Other Banks	512,643	1,823,025	368,547
Notes and Securities	1,970,518	1,342,275	349,627
Loans	10,454,766	16,771,323	24,440,195
Investments	41,980	46,329	51,285
Fixed Assets	176,703	246,109	148,412
Other Assets	556,259	767,118	1,641,463
Liabilities	13,159,321	20,178,586	26,366,745
Total Deposits	10,825,362	17,587,268	14,172,690
Demand deposits	1,657,943	2,778,643	2,735,967
Time deposits	6,830,789	11,351,252	8,300,929
Savings deposits	2,336,630	3,459,373	3,135,794
Call Money	129,689	862,851	470,173
Notes Issued	373,689	-	150,000
Borrowings	1,394,928	1,360,582	11,150,338
of which			
Bank Indonesia)))
Subordinated	50,000	50,000	50,000
Other Liabilities	435,140	367,362	423,030
Minority Interests in Subsidiaries	513	523	514
Shareholders' Equity	855,787	1,841,553	1,770,701
Paid-up capital	448,000	1,120,000	1,120,000
Paid-up capital in excess of par value	132,189	300,189	300,189
Retained earnings	275,598	421,364	350,512
Revenue	1,861,857	2,788,935	4,836,272
Operating Expenses	1,708,777	2,521,930	4,789,430
Operating Profit	153,080	267,005	46,842
Other Income (Expenses)	40,342	14,209	-28,463
Profit before Taxes	193,422	281,214	18,379
Profit (Loss) after Taxes	132,544	201,655	-5,022
Revenue Breakdown			
Interest Income	1,804,937	2,701,167	4,508,487
Other Income	56,920	87,768	327,785
Expense Breakdown			
Interest Paid	1,348,909	1,906,749	3,529,770
Others	359,868	615,181	1,259,660
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	296	180	4
Equity per Share	1,910	1,644	1,581
Dividend per Share	100	55	-
Closing Price	3,000	2,225	350
Financial Ratios			
PER (x)	10.14	12.36	-70.06
PBV (x)	1.57	1.35	0.22
Dividend Payout (%)	33.80	30.55	-
Dividend Yield (%)	3.33	2.47	-
Cash and Banks to Demand Deposits (x)	0.18	0.37	0.47
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.03	0.06	0.09
Equity to Total Assets (x)	0.06	0.08	0.06
Loans to Total Deposits (x)	0.97	0.95	1.72
Operating Profit Margin (x)	0.08	0.10	0.01
Net Profit Margin (x)	0.07	0.07	n.a.
ROI (%)	0.95	0.92	-0.02
ROE (%)	15.49	10.95	-0.28

PER = -89.21x ; PBV = 0.25x (March '98)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Drs. RB. Tanubrata

Head Office

Wisma Bank Danamon 18th Floor
 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 45
 Jakarta 12930
 Phone (021) 577-0551-54
 Fax (021) 577-0187
 E-mail: corsecabd@idola.net.id
 Banking
 PMDN

Business

Company Status

PT Bank Danamon Indonesia Tbk. commonly called Bank Danamon, was originally established in 1956 as a private national bank under the name: PT Bank Korpa Indonesia.

Company News: The bank and PT Bank IFI have finally reached agreement that their dispute over the final amount of liabilities should be settled by arbitration. Following this agreement, PT Bank IFI withdrew its bankruptcy proceedings against the bank.

Financial Performance: The bank posted a net profit of Rp 305.53 billion for the year under review, representing a steep gain over the Rp 7 trillion loss recorded in 1999. This performance was achieved by net interest income at Rp 1.226 trillion, while in 1999 the bank had posted Rp 2.859 billion loss in negative net interest income. Additionally, operations posted a profit of Rp 284 billion, dramatically improved from the Rp 5.12 trillion loss of the previous year.

Brief History: The company was founded in July 1956, received a license as a commercial bank the following September 1956, and came a foreign exchange bank in November 1988, from whence it grew rapidly to become Indonesia's second largest private bank in the mid nineties. During the Asian financial crisis of 1997, the company ran into liquidity insolvency and was taken over by the government of Indonesia in April 1998, which placed it in the care of the Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA) to be included in the bank recapitalization and merger programs. Following a third rights issue by the company and the subsequent merging of Bank PDICI to the Bank on December 30, 1999; the recapitalization of the company which increased its statutory capital to Rp 10 trillion on May 1, 2000; and the merging of eight private banks, namely Bank Jaya, Bank Tiara Asia, Bank Pos Nusantara, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Duta, and Bank Risjad Salim International into the company on June 30, 2000. The company re-emerged as one of Indonesia's four designated core banks along with BCA in the private sector, and with Bank Mandiri and Bank BNI in public sector. As one of the future banks in Indonesia, the new Bank Danamon is fully restructured and more than capable to deliver its banking services nationwide in the best interest of stakeholders.

Summary of Financial Statement

	(million Rp)		
	1998	1999	2000
Total Assets	22,808,570	39,529,753	62,168,058
Cash on Hand and in Banks	2,988,275	17,656,876	3,935,634
Cash	480,876	1,298,154	765,773
Bank Indonesia	1,927,374	2,559,443	1,953,017
Other banks	580,225	3,799,279	1,216,844
Placements in Other Banks	115,026	780,666	82,532
Notes and Securities	165,519	2,513,710	6,446,856
Loans	12,482,067	4,783,735	5,081,208
Investments	19,929	316,255	57,970
Fixed Assets	230,388	593,274	274,587
Other Assets	7,007,336	22,884,637	46,289,271
Liabilities	50,610,166	54,168,218	57,639,755
Total Deposits	12,803,412	38,763,740	30,643,895
Demand deposits	899,623	3,597,318	2,777,634
Time deposits	10,484,669	28,678,490	21,908,938
Savings deposits	1,419,120	6,487,932	5,957,323
Call Money	130,800	649,038	356,674
Notes Issued			
Borrowings	29,781,008	10,878,606	19,004,485
of which			
Bank Indonesia			
Subordinated	53,852	842,057	821,519
Other Liabilities	7,894,351	3,875,010	7,132,014
Minority Interests in Subsidiaries	595	1,824	2,887
Shareholders' Equity	(27,701,596)	(14,639,065)	(4,528,303)
Paid-up capital	7,120,000	(2,422,075)	3,562,261
Paid-up capital in excess of par value	300,189	31,480,989	59,390,589
Retained earnings (accumulated loss)	(29,121,785)	(48,542,129)	(58,424,547)
Revenue	6,373,589	4,322,208	5,207,063
Operating Expenses	34,179,247	9,442,494	4,922,417
Operating Profit (Loss)	(27,805,658)	(5,120,286)	284,646
Other Income (Expenses)	(65,799)	(87,648)	21,638
Profit (Loss) before Taxes	(27,871,457)	(5,207,934)	306,284
Profit (Loss) after Taxes	(25,704,749)	(7,002,005)	340,053
Revenue Breakdown			
Interest Income	6,163,598	3,568,098	5,008,019
Other Income	209,991	754,110	199,044
Expense Breakdown			
Interest Paid	14,212,556	6,427,844	3,781,166
Others	19,966,691	3,014,650	1,141,251
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	(11,475)	(29)	1
Equity per Share	(12,367)	(60)	13
Dividend per Share			
Closing Price	175	225	60
Financial Ratios			
PER (x)	-0.02	7.78	62.85
PBV (x)	-0.01	3.72	4.72
Dividend Payout (%)			
Dividend Yield (%)			
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	0.32	2.13	1.42
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.23	0.20	0.13
Equity to Total Assets (x)	n.a.	n.a.	0.07
Loans to Total Deposits (x)	0.97	0.12	0.17
Operating Profit Margin (x)	n.a.	n.a.	0.05
Net Profit Margin (x)	n.a.	n.a.	0.07
ROI (%)	-112.21	-17.71	0.55
ROE (%)	-92.79	-47.83	7.51

PER = 41.90x ; PBV = 3.15x (June 2001)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Prasetyo, Utomo & Co.

Shareholders

3PPN	99.36%
Public	0.64%

Head Office Menara Bank Danamon
 Jl. Prof. DR. Satrio Kav. E4/6
 Mega Kuningan, Jakarta 12940
 Phone (021) 5799-1001-03
 Fax (021) 5799-1160-61
 E-mail: corsecctd@idola.net.id
 www.danamon.co.id

Business Banking

Company Status BUMN

Financial Performance: Improved performance in fiscal 2003 was reflected in the Company's success in posting end of period net income at Rp 1.529 trillion, while last year booked Rp 948 billion. Net interest revenues were up from Rp 2.018 trillion to Rp 3.016 trillion.

Brief History: The company was founded in July 1956, received its permit as a commercial bank the following September 1956, and became a foreign exchange bank in November 1988, from whence it grew rapidly to become Indonesia's second largest private bank in the mid nineties. During the Asian financial crisis of 1997, the company ran into liquidity insolvency and was taken over by the government of Indonesia in April 1998, which placed it in the care of the Indonesia Bank Restructuring Agency (IBRA) to be included in the bank recapitalization and merger programs. Following a third rights issue by the company and the subsequent merging of Bank PDICI into the Bank on December 30, 1999; the recapitalization of the company which increased its statutory capital to Rp 10 trillion on May 17, 2000; and the merging of eight private banks, namely Bank Jaya, Bank Tiara Asia, Bank Pos Nusantara, Bank Rama, Bank Tamara, Bank Nusa Nasional, Bank Dura, and Bank Risjad Salim International into the company on June 30, 2000. The company re-emerged as one of Indonesia's four designated core banks along with BCA in private sector, and with Bank Mandiri and Bank BNI in public sector. As one of the future banks in Indonesia, the new Bank Danamon is fully restructured and more than capable to deliver its banking services nationwide in the best interest of stakeholders.

Summary of Financial Statement

	(million rupiah)		
	2001	2002	2003
Total Assets	52,680,346	46,911,346	52,681,943
Cash on Hand and in Banks	4,420,699	3,142,207	3,830,598
Cash	820,322	1,052,192	1,011,873
Bank Indonesia	2,104,766	1,747,820	2,152,945
Other banks	1,495,611	342,195	665,780
Placements in Other Banks	2,623,510	1,475,356	2,065,722
Notes and Securities	32,552,755	22,349,664	25,696,771
Loans	9,783,121	16,626,499	18,276,384
Investments	39,259	38,983	40,915
Fixed Assets	479,249	666,385	615,353
Other Assets	2,781,753	2,612,252	2,156,200
Liabilities	48,509,762	42,258,534	45,859,744
Deposits	39,799,052	34,897,664	39,799,609
Call Money	234,988	183,940	114,019
Notes Issued	470,833	1,500,000	1,000,000
Borrowings	3,437,243	2,367,933	2,068,331
of which			
Subordinated	738,751	731,759	699,767
Other Liabilities	4,565,369	3,307,088	2,876,711
Minority Interests in Subsidiaries	2,277	1,909	1,074
Shareholders' Equity	4,170,584	4,652,812	6,822,199
Paid-up capital	3,562,261	3,562,261	3,562,261
Paid-up capital in excess of par value	25,601	25,601	25,601
Retained earnings (accumulated loss)	582,722	1,064,950	3,234,337
Revenue	7,608,348	7,464,018	7,589,452
Operating Expenses	6,946,542	6,461,483	6,247,568
Operating Profit (Loss)	661,806	1,002,535	1,341,884
Other Income (Expenses)	92,662	(13,251)	230,656
Profit (Loss) before Taxes	754,468	989,284	1,572,540
Profit (Loss) after Taxes	723,310	948,402	1,529,576
Revenue Breakdown			
Interest Income	6,956,900	6,560,596	5,789,427
Other Income	651,448	903,422	1,800,025
Expense Breakdown			
Interest Paid	5,419,125	4,823,692	3,238,492
Others	1,527,417	1,637,791	3,009,076
Per Share Data (Rp)			
Earnings (Loss) per Share	147	193	312
Equity per Share	850	948	1,390
Dividend per Share	-	21	40
Closing Price	280	350	2,025
Financial Ratios			
PER (x)	1.90	1.81	6.50
PBV (x)	0.33	0.37	1.46
Dividend Payout (%)	-	0.11	0.13
Dividend Yield (%)	-	0.06	0.02
Cash and Banks			
to Demand Deposits (x)	0.11	0.09	0.10
Cash and Banks to Total Deposits (x)	0.11	0.09	0.10
Equity to Total Assets (x)	0.08	0.10	0.13
Loans to Total Deposits (x)	0.25	0.48	0.46
Operating Profit Margin (x)	0.09	0.13	0.18
Net Profit Margin (x)	0.10	0.13	0.20
ROI (%)	1.37	2.02	2.90
ROE (%)	17.34	20.38	22.42

PER = 9.06x ; PBV = 2.03x (June 2004)

Financial Year: December 31

Public Accountant: Drs. Hadi Sutanto & Rekan (Pricewaterhouse Coopers)

Shareholders	
Asia Financial Indonesia	61.88%
Indonesia Government	28.36%
Public	9.76%

LAMPIRAN 2

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LDR, CAR ^b		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,978 ^a	,956	,943	9,22250	1,833

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12864,209	2	6432,104	75,623	,000 ^a
	Residual	595,381	7	85,054		
	Total	13459,590	9			

a. Predictors: (Constant), LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,576	5,831		6,272	,000		
	CAR	-,461	,038	-,989	-12,256	,000	,970	1,031
	LDR	-,198	,063	-,253	-3,129	,017	,970	1,031

a. Dependent Variable: ROE

LAMPIRAN 2 (lanjutan)

Residuals Statistics ^a

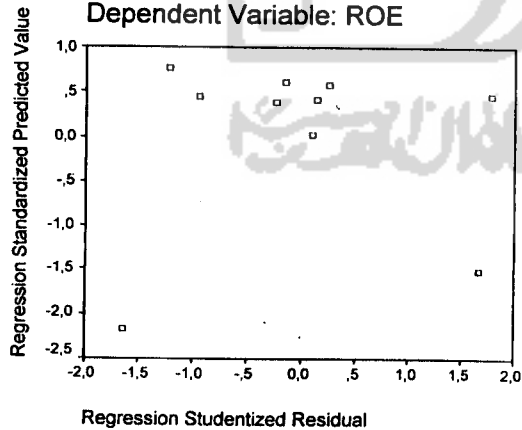
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-83,7610	27,1637	-1,5950	37,80683	10
Std. Predicted Value	-2,173	,761	,000	1,000	10
Standard Error of Predicted Value	3,23696	7,40570	4,80954	1,62776	10
Adjusted Predicted Value	-70,0890	30,2370	-,8919	36,66327	10
Residual	-9,8237	15,3285	,0000	8,13348	10
Std. Residual	-1,065	1,662	,000	,882	10
Stud. Residual	-1,643	1,775	-,027	1,114	10
Deleted Residual	-25,4206	22,2590	-,7031	13,85431	10
Stud. Deleted Residual	-1,940	2,216	,014	1,302	10
Mahal. Distance	,209	4,903	1,800	1,858	10
Cook's Distance	,001	1,633	,306	,560	10
Centered Leverage Value	,023	,545	,200	,206	10

a. Dependent Variable: ROE

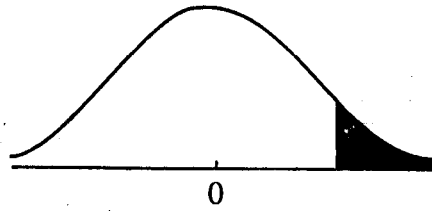
Charts

Scatterplot

Dependent Variable: ROE

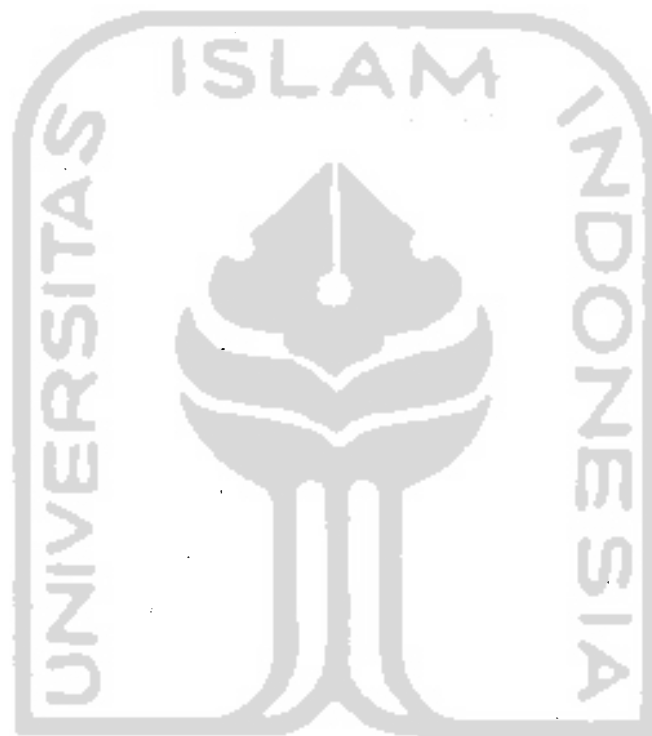


Nilai Persentase untuk Distribusi Student's t



dk	α									
	0.4	.25	.1	.05	.025	.01	.005	.0025	.001	.0005
1	0.325	1.000	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	127.32	318.31	636.62
2	.289	0.816	1.226	2.920	4.303	6.965	9.925	14.089	22.327	31.598
3	.277	.765	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	7.453	10.214	12.924
4	.271	.741	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	5.598	7.173	8.610
5	0.267	0.727	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	4.773	5.893	6.869
6	.265	.718	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	4.317	5.208	5.959
7	.263	.711	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.029	4.785	5.408
8	.263	.706	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	3.833	4.501	5.041
9	.261	.703	1.383	1.833	2.262	2.821	3.230	3.690	4.297	4.781
10	0.260	0.700	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	3.581	4.144	4.587
11	.260	.697	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	3.497	4.025	4.437
12	.259	.695	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.428	3.930	4.318
13	.259	.694	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.372	3.852	4.221
14	.258	.692	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.326	3.787	4.140
15	0.258	0.691	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.286	3.733	4.073
16	.258	.690	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.252	3.686	4.015
17	.257	.689	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.222	3.646	3.965
18	.257	.688	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.197	3.610	3.922
19	.257	.686	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.174	3.579	3.883
20	0.257	0.687	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.153	3.552	3.850
21	.257	.686	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.135	3.527	3.819
22	.256	.686	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.119	3.505	3.792
23	.256	.685	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.104	3.485	3.767
24	.256	.685	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.091	3.467	3.745
25	0.256	0.684	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.078	3.450	3.725
26	.256	.684	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.067	3.435	3.707
27	.256	.684	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.057	3.421	3.690
28	.256	.683	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.047	3.408	3.674
29	.256	.683	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.038	3.396	3.659

	α									
	0.4	.25	.1	.05	.025	.01	.005	.0025	.001	.0005
0	0.256	0.683	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.030	3.385	3.646
0	.255	.681	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	2.971	3.307	3.551
0	.254	.679	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	2.915	3.232	3.460
0	.254	.677	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	2.860	3.160	3.373
0	.233	.674	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	2.807	3.090	3.291



ber : E.S. Pearson and H.O. Hartley, *Biometrika Tables for Statisticians*, Vol. 1. London : Cambridge University Press, 1966. Partly derived from Table III of Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural and Medical Research*, published by Longman Group Ltd. London (previously published by Oliver & Boyd, Edinburgh, 1963).

Reproduced with permission of the authors and publishers.



(F α baris atas, untuk $\alpha = 0,05$ dan baris bawah untuk $\alpha = 0,01$)

dk penyebut	dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	x
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254
2	4.052	4.999	5.403	5.625	5.764	5.859	5.928	5.981	6.022	6.056	6.082	6.106	6.142	6.169	6.208	6.234	6.258	6.286	6.302	6.323	6.334	6.352	6.361	6.366
3	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.36	19.37	19.38	19.39	19.40	19.41	19.42	19.43	19.44	19.45	19.46	19.47	19.47	19.48	19.49	19.49	19.50	19.50
4	98.49	90.00	99.17	99.25	99.30	99.33	99.34	99.36	99.38	99.40	99.41	99.42	99.43	99.44	99.45	99.46	99.47	99.48	99.48	99.49	99.49	99.49	99.50	99.50
5	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.88	8.84	8.81	8.78	8.76	8.74	8.71	8.69	8.66	8.64	8.62	8.60	8.58	8.57	8.56	8.54	8.54	8.53
6	34.12	30.82	29.46	28.71	28.24	27.91	27.67	27.49	27.34	27.23	27.13	27.05	26.92	26.83	26.69	26.60	26.50	26.41	26.35	26.27	26.23	26.18	26.14	16.12
7	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.93	5.91	5.87	5.84	5.80	5.77	5.74	5.71	5.70	5.68	5.66	5.65	5.64	5.63
8	21.20	18.00	16.69	15.98	15.52	15.21	14.98	14.80	14.66	14.54	14.45	14.37	14.24	14.15	14.02	13.93	13.83	13.74	13.69	13.61	13.57	13.52	13.48	13.46
9	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.78	4.74	4.70	4.68	4.64	4.60	4.56	4.55	4.50	4.46	4.44	4.42	4.40	4.38	4.37	4.36
10	16.26	13.27	12.06	11.39	10.97	10.67	10.45	10.27	10.15	10.05	9.96	9.89	9.77	9.68	9.55	9.47	9.38	9.29	9.24	9.17	9.13	9.07	9.04	9.02
11	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.96	3.92	3.87	3.84	3.81	3.77	3.75	3.72	3.71	3.69	3.68	3.67
12	13.74	10.92	9.78	9.15	8.75	8.47	8.26	8.10	7.98	7.87	7.79	7.72	7.60	7.52	7.39	7.31	7.23	7.14	7.09	7.02	6.99	6.94	6.90	6.88
13	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.63	3.60	3.57	3.52	3.49	3.44	3.41	3.38	3.34	3.32	3.29	3.28	3.25	3.24	3.23
14	12.25	9.65	8.45	7.85	7.46	7.19	7.00	6.84	6.71	6.62	6.54	6.47	6.35	6.27	6.15	6.07	5.98	5.90	5.85	5.78	5.75	5.70	5.67	5.65
15	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.34	3.31	3.28	3.23	3.20	3.15	3.12	3.08	3.05	3.03	3.00	2.98	2.96	2.94	2.93
16	11.26	8.65	7.59	7.01	6.63	6.37	6.19	6.03	5.91	5.82	5.74	5.67	5.56	5.48	5.36	5.28	5.20	5.11	5.06	5.00	4.96	4.91	4.88	4.86
17	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.38	3.29	3.23	3.18	3.13	3.10	3.07	3.02	2.98	2.93	2.90	2.86	2.82	2.80	2.77	2.76	2.73	2.72	2.71
18	10.56	8.02	6.99	6.42	6.06	5.80	5.62	5.47	5.35	5.26	5.18	5.11	5.00	4.92	4.80	4.73	4.64	4.56	4.51	4.45	4.41	4.35	4.33	4.31
19	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.97	2.94	2.91	2.86	2.82	2.77	2.74	2.70	2.67	2.64	2.61	2.59	2.56	2.55	2.54
20	10.04	7.56	6.55	5.98	5.64	5.39	5.21	5.06	4.95	4.85	4.78	4.71	4.60	4.52	4.41	4.33	4.25	4.17	4.12	4.05	4.01	3.96	3.93	3.91
21	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.86	2.82	2.79	2.74	2.70	2.65	2.61	2.57	2.53	2.50	2.47	2.45	2.42	2.41	2.40
22	9.65	7.20	6.22	5.67	5.32	5.07	4.88	4.74	4.63	4.54	4.46	4.40	4.29	4.21	4.10	4.02	3.94	3.86	3.80	3.74	3.66	3.62	3.60	3.60
23	4.75	3.88	3.49	3.26	3.11	3.00	2.92	2.85	2.80	2.76	2.72	2.69	2.64	2.60	2.54	2.50	2.46	2.42	2.40	2.36	2.35	2.32	2.31	2.30
24	9.33	6.93	5.95	5.41	5.06	4.82	4.65	4.50	4.39	4.30	4.22	4.16	4.05	3.98	3.86	3.78	3.70	3.61	3.56	3.49	3.46	3.41	3.38	3.36
25	4.67	3.80	3.41	3.18	3.02	2.92	2.84	2.77	2.72	2.67	2.63	2.60	2.55	2.51	2.46	2.42	2.38	2.34	2.32	2.28	2.26	2.24	2.22	2.21
26	9.07	6.70	5.74	5.20	4.86	4.62	4.44	4.30	4.19	4.10	4.02	3.96	3.85	3.78	3.67	3.59	3.51	3.42	3.37	3.30	3.27	3.21	3.18	3.16
27	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.77	2.70	2.65	2.60	2.56	2.53	2.48	2.44	2.39	2.35	2.31	2.27	2.24	2.21	2.19	2.16	2.14	2.13
28	8.86	6.51	5.56	5.03	4.69	4.46	4.28	4.14	4.03	3.94	3.86	3.80	3.70	3.62	3.51	3.43	3.34	3.26	3.21	3.14	3.11	3.06	3.02	3.00
29	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.70	2.64	2.59	2.55	2.51	2.48	2.43	2.39	2.33	2.29	2.25	2.21	2.18	2.15	2.12	2.10	2.09	2.07
30	8.68	6.36	5.42	4.89	4.56	4.32	4.14	4.00	3.89	3.80	3.73	3.67	3.56	3.48	3.36	3.29	3.20	3.12	3.07	3.00	2.97	2.92	2.88	2.87
31	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.45	2.42	2.37	2.33	2.28	2.24	2.20	2.16	2.13	2.09	2.07	2.04	2.02	2.01
32	8.53	6.23	5.29	4.77	4.44	4.20	4.03	3.89	3.78	3.69	3.61	3.55	3.45	3.37	3.25	3.18	3.10	3.01	2.96	2.86	2.86	2.80	2.77	2.75
33	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.62	2.55	2.50	2.45	2.41	2.38	2.33	2.29	2.25	2.19	2.15	2.11	2.08	2.04	2.02	1.99	1.97	1.96
34	8.40	6.11	5.18	4.67	4.34	4.10	3.93	3.79	3.68	3.59	3.52	3.45	3.35	3.27	3.16	3.08	3.00	2.92	2.86	2.79	2.76	2.70	2.67	2.65
35	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.29	2.25	2.19	2.15	2.11	2.07	2.04	2.00	1.98	1.95	1.93	1.92
36	8.28	6.01	5.09	4.58	4.25	4.01	3.85	3.71	3.60	3.51	3.44	3.37	3.27	3.19	3.07	3.00	2.91	2.83	2.78	2.71	2.68	2.62	2.59	2.57
37	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.55	2.48	2.43	2.38	2.34	2.31	2.26	2.21	2.15	2.11	2.07	2.02	2.00	1.96	1.94	1.91	1.90	1.88
38	8.18	5.93	5.01	4.50	4.17	3.94	3.77	3.63	3.52	3.43	3.36	3.30	3.19	3.12	3.00	2.92	2.84	2.76	2.70	2.63	2.60	2.54	2.51	2.49
39	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.52	2.45	2.40	2.35	2.31	2.28	2.23	2.18	2.12	2.08	2.04	1.99	1.96	1.92	1.90	1.87	1.85	1.84
40	8.10	5.85	4.94	4.43	4.10	3.87	3.71	3.56	3.45	3.37	3.30	3.23	3.13	3.05	2.94	2.86	2.77	2.69	2.63	2.56	2.53	2.47	2.44	2.42

dk penyebab	dk pembilang																							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	x
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.20	2.15	2.09	2.05	2.00	1.96	1.93	1.89	1.87	1.84	1.82	1.81
22	8.02	5.78	4.87	4.37	4.09	3.81	3.65	3.51	3.40	3.31	3.24	3.17	3.07	2.99	2.88	2.80	2.72	2.63	2.58	2.51	2.47	2.42	2.38	2.36
23	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.47	2.40	2.35	2.30	2.26	2.23	2.18	2.13	2.07	2.03	1.98	1.93	1.91	1.87	1.84	1.81	1.80	1.78
24	7.94	5.72	4.82	4.31	3.99	3.76	3.59	3.43	3.35	3.26	3.18	3.12	3.02	2.94	2.83	2.75	2.67	2.58	2.53	2.46	2.42	2.37	2.33	2.31
25	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.45	2.38	2.32	2.28	2.24	2.20	2.14	2.10	2.04	2.00	1.96	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.76
26	7.88	5.66	4.76	4.26	3.94	3.71	3.54	3.41	3.30	3.21	3.14	3.07	2.97	2.89	2.78	2.70	2.62	2.53	2.48	2.41	2.37	2.32	2.28	2.26
27	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.43	2.36	2.30	2.26	2.22	2.18	2.13	2.09	2.02	1.98	1.94	1.89	1.86	1.82	1.80	1.80	1.76	1.74
28	7.82	5.61	4.72	4.22	3.90	3.67	3.50	3.36	3.25	3.17	3.09	3.03	2.93	2.85	2.74	2.66	2.58	2.49	2.44	2.36	2.33	2.27	2.23	2.21
29	4.24	3.38	2.99	2.76	2.60	2.49	2.41	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.11	2.06	2.00	1.98	1.92	1.87	1.84	1.82	1.78	1.72	1.70	1.65
30	7.77	5.57	4.68	4.18	3.86	3.63	3.46	3.32	3.21	3.13	3.05	2.99	2.89	2.81	2.70	2.62	2.54	2.45	2.40	2.32	2.29	2.23	2.19	2.17
31	4.22	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.10	2.05	1.99	1.95	1.90	1.85	1.82	1.78	1.72	1.70	1.65	1.62
32	7.72	5.53	4.64	4.14	3.83	3.60	3.42	3.29	3.17	3.09	3.03	2.96	2.86	2.77	2.66	2.58	2.50	2.41	2.36	2.28	2.25	2.19	2.15	2.11
33	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.30	2.25	2.20	2.16	2.13	2.08	2.03	1.97	1.93	1.88	1.84	1.80	1.74	1.76	1.71	1.68	1.67
34	7.68	5.49	4.60	4.11	3.79	3.56	3.39	3.26	3.14	3.06	2.98	2.93	2.83	2.74	2.63	2.55	2.47	2.38	2.33	2.21	2.21	2.15	2.11	2.07
35	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.44	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.06	2.02	1.96	1.91	1.87	1.81	1.78	1.72	1.75	1.69	1.67	1.65
36	7.64	5.45	4.57	4.07	3.75	3.53	3.36	3.23	3.11	3.03	2.95	2.90	2.80	2.71	2.60	2.52	2.44	2.35	2.30	2.18	2.22	2.13	2.09	2.05
37	4.18	3.33	2.93	2.70	2.54	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.05	2.00	1.94	1.90	1.85	1.80	1.77	1.71	1.73	1.68	1.66	1.64
38	7.60	5.42	4.54	4.04	3.73	3.50	3.33	3.20	3.08	3.00	2.92	2.87	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.24	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.03
39	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.34	2.27	2.21	2.16	2.12	2.09	2.04	1.99	1.93	1.89	1.84	1.79	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62
40	7.56	5.39	4.51	4.02	3.70	3.47	3.30	3.17	3.06	2.98	2.90	2.84	2.74	2.66	2.55	2.47	2.38	2.29	2.24	2.16	2.13	2.07	2.03	2.01
41	4.15	3.30	2.90	2.67	2.51	2.40	2.32	2.25	2.19	2.14	2.10	2.07	2.02	1.97	1.91	1.86	1.82	1.74	1.76	1.72	1.69	1.66	1.64	1.62
42	7.50	5.34	4.46	3.97	3.66	3.42	3.25	3.12	3.01	2.94	2.86	2.80	2.70	2.62	2.51	2.42	2.34	2.20	2.25	2.12	2.08	2.02	1.98	1.96
43	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.30	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.00	1.95	1.89	1.84	1.80	1.71	1.74	1.74	1.67	1.64	1.61	1.59
44	7.44	5.29	4.42	3.93	3.61	3.38	3.21	3.08	2.97	2.89	2.82	2.76	2.66	2.58	2.47	2.38	2.30	2.15	2.21	2.08	2.04	1.98	1.94	1.91
45	4.11	3.26	2.86	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.10	2.06	2.03	1.98	1.93	1.87	1.82	1.78	1.69	1.72	1.65	1.62	1.59	1.56	1.55
46	7.39	5.25	4.38	3.89	3.58	3.35	3.18	3.04	2.94	2.86	2.78	2.72	2.62	2.54	2.43	2.35	2.26	2.12	2.17	2.04	2.00	1.94	1.90	1.87
47	4.10	3.25	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.96	1.92	1.85	1.80	1.76	1.67	1.71	1.63	1.60	1.57	1.54	1.53
48	7.35	5.21	4.34	3.86	3.54	3.32	3.15	3.02	2.91	2.82	2.75	2.69	2.59	2.51	2.40	2.32	2.22	2.08	2.14	2.00	1.97	1.90	1.86	1.84
49	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.07	2.04	2.00	1.95	1.90	1.84	1.79	1.74	1.66	1.69	1.61	1.59	1.55	1.53	1.51
50	7.31	5.15	4.31	3.83	3.51	3.29	3.12	2.99	2.88	2.80	2.73	2.66	2.56	2.49	2.37	2.29	2.20	2.05	2.11	1.97	1.94	1.88	1.84	1.81
51	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.02	1.99	1.94	1.89	1.82	1.78	1.73	1.64	1.68	1.60	1.57	1.54	1.51	1.49
52	7.27	5.15	4.29	3.80	3.49	3.26	3.10	2.96	2.86	2.77	2.70	2.64	2.54	2.46	2.35	2.26	2.17	2.02	2.08	1.94	1.91	1.85	1.80	1.78
53	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.92	1.88	1.81	1.76	1.72	1.63	1.66	1.58	1.56	1.52	1.50	1.48
54	7.24	5.12	4.26	3.78	3.46	3.24	3.07	2.94	2.84	2.75	2.68	2.62	2.52	2.44	2.32	2.24	2.15	2.00	2.06	1.92	1.88	1.82	1.78	1.75
55	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.14	2.09	2.04	2.00	1.97	1.91	1.87	1.80	1.75	1.71	1.62	1.65	1.57	1.54	1.51	1.48	1.46
56	7.21	5.10	4.34	3.76	3.44	3.22	3.05	2.92	2.82	2.73	2.66	2.60	2.50	2.42	2.30	2.22	2.12	1.98	2.04	1.90	1.86	1.80	1.76	1.72
57	4.04	3.19	2.80	2.56	2.41	2.30	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.90	1.86	1.79	1.74	1.70	1.61	1.64	1.56	1.53	1.50	1.47	1.45
58	7.19	5.08	4.22	3.74	3.41	3.20	3.04	2.90	2.80	2.71	2.64	2.58	2.48	2.40	2.28	2.20	2.11	2.02	1.96	1.88	1.84	1.78	1.70	1.73
59	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.90	1.85	1.78	1.74	1.69	1.63	1.60	1.55	1.52	1.48	1.44	1.46
60	7.17	5.06	4.20	3.72	3.41	3.18	3.02	2.88	2.78	2.70	2.62	2.56	2.46	2.39	2.26	2.18	2.10	2.00	1.94	1.86	1.82	1.76	1.68	1.71
61	4.02	3.17	2.78	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.97	1.93	1.88	1.83	1.76	1.72	1.67	1.61	1.58	1.52	1.50	1.46	1.41	1.43
62	7.12	5.01	4.16	3.68	3.37	3.15	2.98	2.85	2.75	2.66	2.59	2.53	2.43	2.35	2.23	2.15	2.06	1.96	1.90	1.82	1.78	1.71	1.64	1.66

3 Daftar Tabel

dk penyetar	dk pembilang																				x			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75		100	200	500
60	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.86	1.81	1.75	1.70	1.65	1.59	1.56	1.50	1.48	1.44	1.39	1.41
65	7.08	4.98	4.13	3.65	3.34	3.12	2.95	2.82	2.72	2.63	2.56	2.50	2.40	2.32	2.20	2.12	2.03	1.93	1.87	1.79	1.74	1.68	1.60	1.63
70	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.94	1.90	1.85	1.80	1.73	1.68	1.63	1.57	1.54	1.49	1.46	1.42	1.37	1.39
75	7.04	4.95	4.10	3.62	3.31	3.09	2.93	2.79	2.70	2.61	2.54	2.47	2.37	2.30	2.18	2.09	2.00	1.90	1.84	1.76	1.71	1.64	1.56	1.60
80	3.98	3.13	2.74	2.50	2.33	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.84	1.79	1.72	1.67	1.62	1.56	1.53	1.47	1.45	1.40	1.35	1.37
85	7.01	4.92	4.08	3.60	3.25	3.07	2.91	2.77	2.67	2.59	2.51	2.45	2.35	2.28	2.15	2.07	1.98	1.88	1.82	1.74	1.69	1.62	1.53	1.56
90	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.88	1.82	1.77	1.70	1.65	1.60	1.54	1.51	1.45	1.42	1.38	1.32	1.35
95	6.96	4.88	4.04	3.56	3.25	3.04	2.87	2.74	2.64	2.55	2.48	2.41	2.32	2.24	2.11	2.03	1.94	1.84	1.78	1.70	1.65	1.57	1.49	1.52
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.79	1.75	1.68	1.63	1.57	1.51	1.48	1.42	1.39	1.36	1.30	1.28
125	6.90	4.82	3.98	3.51	3.20	2.99	2.82	2.69	2.59	2.51	2.43	2.36	2.26	2.19	2.06	1.98	1.89	1.79	1.73	1.64	1.59	1.54	1.48	1.43
150	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.77	1.72	1.65	1.60	1.55	1.49	1.45	1.39	1.36	1.31	1.27	1.25
175	6.84	4.78	3.94	3.47	3.17	2.95	2.79	2.65	2.56	2.47	2.40	2.33	2.23	2.15	2.03	1.94	1.85	1.75	1.68	1.59	1.54	1.46	1.40	1.37
200	3.91	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.76	1.71	1.64	1.59	1.54	1.47	1.44	1.37	1.34	1.29	1.25	1.22
250	6.81	4.75	3.91	3.44	3.14	2.92	2.76	2.62	2.53	2.44	2.37	2.30	2.20	2.12	2.00	1.91	1.83	1.72	1.66	1.56	1.51	1.43	1.37	1.33
300	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.74	1.69	1.62	1.57	1.52	1.45	1.42	1.35	1.32	1.26	1.22	1.19
350	6.76	4.71	3.88	3.41	3.11	2.90	2.73	2.60	2.50	2.41	2.34	2.28	2.17	2.09	1.97	1.88	1.79	1.69	1.62	1.53	1.48	1.39	1.33	1.28
400	3.86	3.02	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.78	1.72	1.67	1.60	1.54	1.49	1.42	1.38	1.32	1.28	1.22	1.16	1.13
500	6.70	4.66	3.83	3.36	3.06	2.85	2.69	2.55	2.46	2.37	2.29	2.23	2.12	2.04	1.92	1.84	1.74	1.64	1.57	1.47	1.42	1.32	1.24	1.19
600	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.10	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.70	1.65	1.58	1.53	1.47	1.41	1.36	1.30	1.26	1.19	1.13	1.08
700	6.66	4.62	3.80	3.34	3.04	2.82	2.66	2.53	2.43	2.34	2.26	2.20	2.09	2.01	1.89	1.81	1.71	1.61	1.54	1.44	1.38	1.28	1.19	1.11
800	3.84	2.99	2.60	2.37	2.21	2.09	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.69	1.64	1.57	1.52	1.46	1.40	1.35	1.28	1.24	1.17	1.11	1.00
900	6.64	4.60	3.78	3.32	3.02	2.80	2.64	2.51	2.41	2.32	2.24	2.18	2.07	1.99	1.87	1.79	1.69	1.59	1.49	1.41	1.36	1.15	1.15	1.00

Sumber : Taro Yamane, Statistics, An Introductory Analysis, Third Edition, yang dikutip dari :
 Statistical Methods by George W. Snedecor (Ames, Iowa : The Iowa State University
 Press, 5 th ed, 1956), pp. 246 – 249. By permission of the author and publishers.